

LAPORAN

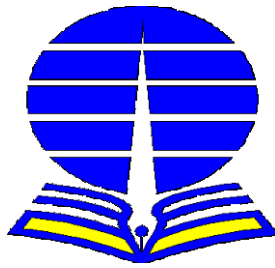
TRACER STUDY

PROGRAM STUDI SAstra INGGRIS BIDANG MINAT

PENERJEMAHAN

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS TERBUKA



Disusun Oleh:

Tim *Tracer Study* PS Sastra Inggris bidang minat Penerjemahan

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS TERBUKA
2014

HALAMAN PENGESAHAN
PENELITIAN UNGGULAN PERGURUAN TINGGI LANJUT

Judul Penelitian : *Tracer Study* PS Sastra Inggris bidang minat
Penerjemahan
FISIP- UT

Ketua Peneliti:

a. Nama Lengkap : Dra Siti Era Mardiani, M.Ed
b. NIDN : 0016116004
c. Jabatan Fungsional : Lektor
d. Program Studi : Program Studi S1 Sastra Inggris bidang minat
Penerjemahan
e. Nomor HP : 0818493506
f. Alamat surel (e-mail) : era@ut.ac.id

Anggota Peneliti : 1. Widyasari, S.S., M.Hum.
2. Afriani, S.S., M.Hum
3. Yudi Efendi, S.S., M.A

Lama Penelitian Keseluruhan : 1 Tahun

Penelitian Tahun : 2014

Biaya Penelitian Keseluruhan : Rp. 50,000,000

Biaya Tahun Berjalan : Diusulkan ke UT Rp. 50,000,000

Tangerang Selatan, 15 Desember 2014

Mengetahui,
Dekan FISIP – UT,

Ketua Peneliti,

(Daryono, S.H.,M.A.,Ph.D.)
NIP. 19640722 198903 1 019

(Dra. Siti Era Mardiai, M.Ed)
NIP. 196011161986032001

Menyetujui,
Ketua Lembaga Penelitian

(Ir. Kristanti Ambar Puspitasari Ph.D)
NIP. 196102121986032001

KATA PENGANTAR

Berkat rahmat Allah Yang Maha Kuasa, Tim Penulis Laporan Tracer Study Program Studi Sastra Inggris bidang minat Penerjemahan pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Terbuka (FISIP-UT) bersyukur bahwa akhirnya Laporan Penelitian Studi Penelusuran Program Studi Sastra Inggris bidang minat Penerjemahan yang dilaksanakan tahun 2014 dapat kami selesaikan.

Kami mengucapkan terima kasih kepada:

- a. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada masyarakat Universitas Terbuka (LPPM-UT) yang telah mempercayakan kesempatan ini kepada kami.
- b. Dekan FISIP-UT yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penelitian ini
- c. Lulusan Program Studi Sastra Inggris bidang minat Penerjemahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Terbuka (PS Sastra Inggris bidang minat Penerjemahan FISIP-UT) yang telah bersedia menjadi responden penelitian ini.
- d. Para stakeholders lulusan yang telah membantu penelitian ini.
- e. Semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu dalam laporan ini.

Kami menyadari bahwa Laporan Penelitian ini masih jauh dari sempurna, untuk itu saran yang bersifat konstruktif dari pembaca untuk memperbaiki laporan ini sangat kami harapkan.

Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Tangerang, Desember 2014

Tim Peneliti

ABSTRAK

Universitas Terbuka (UT) yang diresmikan oleh Presiden RI pada tanggal 4 September 1984 merupakan satu-satunya perguruan tinggi negeri di Indonesia yang sepenuhnya menerapkan pendidikan terbuka dan jarak jauh (PTJJ). Tujuan pendirian UT adalah memberikan kesempatan yang luas kepada masyarakat untuk memperoleh pendidikan tinggi, memberikan layanan pendidikan tinggi bagi siapa pun yang ingin melanjutkan pendidikan tinggi, dan mengembangkan program pendidikan akademik dan profesional sesuai dengan kebutuhan pembangunan di Indonesia.

Salah satu Program Studi yang ada di UT adalah Program Studi Sastra Inggris bidang minat Penerjemahan. Sejalan dengan berjalannya waktu, per Maret 2014, PS Sastra Inggris bidang minat Penerjemahan telah menghasilkan 123 lulusan. Dan sesuai dengan ketentuan Dikti, setiap PS yang telah berusia 4 (empat) tahun dan telah menghasilkan lulusan wajib melaksanakan studi penelusuran alumni. Hal ini dilaksanakan untuk mengetahui kualitas dan kinerja lulusan program studi tersebut. *Tracer study* dilakukan melalui sensus dan *survey*. Teknik pengambilan data dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas dan daya saing lulusan PS Sastra Inggris bidang minat Penerjemahan cenderung dalam kategori baik. Unsur yang perlu diperhatikan oleh PS Sastra Inggris bidang minat Penerjemahan adalah upaya meningkatkan IPK lulusan di masa yang akan datang melalui upaya meningkatkan kualitas layanan bantuan belajar kepada mahasiswa.

Keywords: penelusuran, lulusan

DAFTAR ISI

Halaman Judul	1
Pesonalia Penelitian	2
Kata Pengantar	3
ABSTRAK	4
DAFTAR ISI	5
BAB I PENDAHULUAN	6
1.1 Latar Belakang	7
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
BAB III METODE PENELITIAN	16
3.1 Desain Penelitian	16
3.2 Populasi dan Sampel	16
3.3 Instrumen Penelitian	17
3.4 Kisi-Kisi Instrumen <i>Tracer Study</i>	18
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	23
A. Profil Sebaran Lulusan	23
B. Daya Saing Lulusan	26
C. Kepuasan Lulusan UT terhadap Ilmu yang Diperoleh	28
D. Minat Studi Lanjut	36
E. Persepsi pemangku Kepentingan terhadap Kinerja Lulusan	38
F. Komunikasi AntarAlumni	41
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	46
5.1 Kesimpulan	46
5.2 Saran	47
DAFTAR PUSTAKA	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Universitas Terbuka (UT) yang diresmikan oleh Presiden RI pada tanggal 4 September 1984 merupakan satu-satunya perguruan tinggi negeri di Indonesia yang sepenuhnya menerapkan pendidikan terbuka dan jarak jauh (PTJJ). Ada dua alasan utama yang mendorong pemerintah Indonesia untuk mendirikan UT sebagai perguruan tinggi yang menerapkan PTJJ pada saat itu, yaitu sebagai upaya peningkatan daya tampung perguruan tinggi karena adanya ledakan calon mahasiswa pada akhir Pelita IV, dan sebagai upaya peningkatan mutu guru dalam jumlah banyak dan secara cepat tanpa guru harus meninggalkan tugas mengajarnya. Sejalan dengan berjalannya waktu serta berkembangnya visi dan misi UT, UT mengarahkan tujuannya untuk: (1) memberikan kesempatan yang luas bagi warga negara Indonesia dan warga negara asing di manapun tempat tinggalnya, untuk memperoleh pendidikan tinggi, (2) memberikan layanan pendidikan tinggi bagi mereka, yang karena bekerja atau karena alasan lain, tidak dapat melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi tatap muka, dan (3) mengembangkan program pendidikan akademik dan profesional sesuai dengan kebutuhan nyata pembangunan yang belum banyak dikembangkan oleh perguruan tinggi lain (Katalog UT, 2009).

Sistem pendidikan terbuka yang diterapkan UT memiliki arti bahwa UT: (1) terbuka bagi semua yang mengikuti pendidikan dengan persyaratan ijazah minimal setara sekolah menengah atas; (2) terbuka bagi mereka yang bertempat tinggal di manapun untuk belajar di manapun tanpa harus meninggalkan tempat tinggalnya; (3) terbuka bagi mereka dari tingkat ekonomi apapun karena mereka dapat kuliah sambil bekerja; (4) terbuka dalam arti bebas meregistrasi sepanjang tahun; (5) terbuka dalam arti mahasiswa dapat sesuka hati memilih mata kuliah yang ditawarkan

dalam kurikulum setiap semester; (6) terbuka dalam arti mahasiswa bebas memilih *study pace* mengikuti program studi; (7) terbuka dalam arti tanpa dinding kelas, sehingga mereka dapat belajar di mana saja dan kapan saja. Sementara itu, dalam menerapkan sistem pendidikan jarak jauh yang dicirikan dengan keterpisahan guru dengan murid karena faktor jarak dan waktu, UT menggunakan perantara media untuk menyampaikan pesan-pesan (materi) pendidikannya, yaitu bahan ajar cetak sebagai media utamanya, dilengkapi dengan bahan ajar non-cetak.

Banyaknya lulusan UT mengundang kontroversi yang kadang menyudutkan UT. Kritik tersebut bukanlah hal baru karena sejak berdirinya UT telah menuai banyak kritikan terutama yang berkaitan dengan (1) kualitas lulusan UT yang dipandang lebih rendah dari lulusan PT lain, (2) kualitas pembelajaran yang menerapkan belajar mandiri sehingga mahasiswa UT disebut mahasiswa teori, (4) kualitas ujian yang pelaksanaannya missal, dan (3) bagaimana sistem pelayanan menangani pembelajaran bagi mahasiswa yang jumlahnya puluhan ribu. UT sangat menyadari kelemahan dalam pelaksanaan pendidikan jarak jauh tersebut, namun UT terus mencari dan melakukan penelitian dalam rangka peningkatan mutu UT.

B. Rumusan Masalah

Salah satu indikator penilaian BAN-PT tersebut adalah adanya studi pelacakan jejak alumni atau *tracer study* khususnya tanggapan pihak pengguna terhadap kinerja lulusan. Berkaitan dengan hal tersebut, pada tahun 2014 PS Sastra Inggris bidang minat Penerjemahan UT melakukan penelusuran lulusan guna mencari informasi tentang (1) sebaran lulusan, (2) aktivitas lulusan, (3) posisi dan peran yang dijalankan lulusan, serta (4) pendapat pemangku kepentingan terhadap lulusan UT.

C. Tujuan Penelitian

Kegiatan penelusuran studi lulusan UT ini bertujuan untuk mendapatkan informasi dan analisis yang terkait dengan tujuh hal berikut ini.

1. Profil sebaran lulusan UT
2. Daya saing lulusan UT dalam lapangan kerja dan studi lanjut
3. Kepuasan lulusan UT terhadap ilmu yang diperolehnya dibandingkan dengan kebutuhan dalam pekerjaannya
4. Minat Studi Lanjut
5. Kualitas kinerja lulusan UT pada tugas dan jabatannya
6. Komunikasi antarlumni dan antara alumni dengan institusi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. *Tracer Study*

Kajian penelusuran lulusan merupakan penelitian empiris yang dapat menghasilkan informasi yang berharga dalam mengevaluasi suatu program pendidikan. Informasi kajian dapat digunakan sebagai upaya penjaminan mutu bagi institusi secara keseluruhan, dalam arti institusi melakukan perbaikan program secara terus menerus sesuai dengan masukan dari hasil kajian penelusuran lulusan (Schomburg, 2003).

Kajian penelusuran lulusan berperan dalam mengevaluasi kurikulum suatu program pembelajaran, menunjukkan kelebihan dan kelemahan program sehingga menghasilkan saran perbaikan yang mendasar. Alumni memiliki ikatan yang lebih independen dengan institusi tempat belajar maka alumni memiliki persepsi dan perspektif yang lebih objektif dalam mengevaluasi program belajar yang telah ditempuhnya (Khalil, 1990). Dengan demikian, pendapat alumni merupakan informasi yang sangat berharga bagi perkembangan suatu institusi.

Informasi tentang bagaimana suatu kajian penelusuran lulusan dilakukan, merunut pada kesejarahannya adalah sangat bervariasi, dari bentuk survei yang sederhana, sampai dengan suatu penelitian besar yang sangat elaboratif, yang memakan waktu, tenaga, dan dana yang sangat besar. Pengalaman tentang bagaimana orang melakukan kajian penelusuran lulusan merupakan pelajaran yang berharga bagi setiap institusi yang akan dan telah melakukan hal yang kurang lebih serupa.

B. Sistem dan Karakter Pendidikan Tinggi Terbuka dan Jarak Jauh

Universitas Terbuka sebagai institusi pendidikan tinggi menyelenggarakan pendidikan secara terbuka dan jarak jauh. Cara belajar dan karakteristik mahasiswa memiliki kekhususan dalam proses belajar harus dipertimbangkan dalam menyusun kurikulum dan melakukan pelayanan dalam rangka mendukung proses belajar di UT. Berbagai informasi dikumpulkan agar terjadi peningkatan kualitas pembelajaran di UT, di antaranya adalah dengan mendapatkan masukan langsung dari lulusan tentang bagaimana layanan belajar telah diberikan, faktor yang mempengaruhi efektivitas layanan, dan aspek yang harus diperbaiki.

PTTJJ adalah sistem belajar yang berbasis pada siswa. Mengetahui karakteristik dan demografi pembelajar akan membantu institusi pendidikan untuk memahami kemungkinan hambatan belajar yang terjadi dan menyesuaikan layanan yang harus diberikan disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Hal tersebut merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap kesuksesan belajar di PTTJJ. Sebagai tambahan, memahami karakter dan motivasi siswa akan memungkinkan institusi untuk mengetahui siapa yang akan berpartisipasi menjadi mahasiswa dan siapa yang tidak (Galusha, 2008).

Menurut catatan penelitian dari U.S. Department of Education, *National Center for Education Statistics* terdapat beberapa perbedaan yang jelas antara demografi mahasiswa pendidikan tinggi jarak jauh dan pendidikan tinggi konvensional. Peserta wanita untuk PTTJJ adalah lebih tinggi secara signifikan dibanding mahasiswa pada pendidikan tinggi konvensional. Usia rata-rata peserta pada pendidikan tinggi jarak jauh juga secara nyata lebih tua dibanding pada pendidikan tinggi konvensional.

Hasil dari beberapa studi yang dirangkum oleh University of Florida (2010) menunjukkan bahwa siswa pendidikan jarak jauh memiliki karakteristik sebagai berikut. Kurang lebih tiga perempat pembelajar telah bekerja penuh atau paruh waktu. Mereka mengikuti program pendidikan dengan tujuan untuk mendapatkan gelar. Sekitar dua-pertiga dari jumlah pembelajar adalah perempuan, dan lebih dari setengah menikah dengan tanggungan keluarga. Sedangkan sekitar 50% berusia 35 tahun atau lebih. Selain itu hanya sekitar 20% merupakan pembelajar yang baru lulus dari sekolah menengah.

Untuk dapat memberikan pelayanan yang tepat bagi mahasiswa PTTJJ yang memiliki karakter khas tersebut, perlu diketahui pula alasan lain mereka memilih PTTJJ, selain karena kondisi pribadi mereka. Hal-hal yang pada umumnya dijadikan pertimbangan bagi pembelajar jarak jauh pada umumnya adalah sebagai berikut:

- Pendidikan jarak jauh memungkinkan siswa untuk memanfaatkan kesempatan berinteraksi dengan instruktur atau dengan fasilitator, melalui kontak tatap muka, e-mail, telepon, berkomunikasi langsung, atau cara apa pun yang tersedia.
- Siswa dapat menggunakan Internet dan Web sebagai sumber untuk belajar lebih lanjut. Perpustakaan, universitas, dan semua pengetahuan yang terkumpul di dunia secara harfiah dapat dicapai melalui sarana tersebut.

- Penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam hasil pembelajaran yang dialami oleh siswa dalam ruang kelas tatap muka dibandingkan dengan mereka dalam suatu situasi pembelajaran jarak jauh.

Para mahasiswa pendidikan jarak jauh, secara umum, memiliki lebih banyak kebebasan dan tanggung jawab untuk belajar sendiri. Instruktur lebih berperan sebagai pendamping belajar daripada guru. Pendekatan multimedia dalam berbagai bentuk yang digunakan oleh pendidikan jarak jauh dapat melayani berbagai gaya belajar siswa dibanding kebanyakan kelas tatap muka. Studi menunjukkan bahwa ketika siswa aktif berpartisipasi dalam proses belajar, mereka cenderung berkinerja lebih baik dibanding siswa pendidikan tatap muka.

Menurut sebuah studi pemasaran yang dihasilkan oleh Dr Andy DiPaolo, Direktur Eksekutif dari Stanford Center for Professional Development di Stanford University, siswa **PTTJJ** mencari kualitas sebagai berikut:

- Terdapatnya pilihan untuk mengikuti program secara langsung pada saat ditayangkan ataupun tayangan tunda.
- Program yang dirancang dengan baik, menarik, dan menantang secara intelektual. Teknologi penyampaian materi yang tersedia dan dapat diandalkan.
- Penekanan yang lebih besar pada pendekatan belajar berpusat siswa dibandingkan yang berpusat pada guru.
- Interaksi tingkat tinggi termasuk simulasi berbasis masalah.
- Format pembelajaran yang disusun secara modular sehingga waktu yang disediakan dapat disesuaikan dan bukan sekaligus untuk keseluruhan bahan ajar yang membutuhkan waktu panjang.
- Partisipasi dalam komunitas belajar melalui interaksi dengan instruktur dan sesama siswa.
- Penasehat akademik dan layanan belajar untuk mahasiswa yang nyaman, mudah dipahami, dan mudah diakses.

Untuk dapat memberikan layanan belajar yang baik, perlu pula diketahui hambatan yang mungkin dihadapi oleh pembelajar PTTJJ. Permasalahan dan hambatan yang dihadapi mahasiswa mencakup beberapa kategori, yaitu: biaya dan motivasi, umpan balik dan kontak dengan pengajar, dukungan dan layanan belajar, keterasingan dan keterpencilan, serta kurangnya pengalaman dan pelatihan (Galusha, 2008). Kurangnya kontak antara pembelajar dan pengajar

secara teratur menjadi masalah kedua yang sering menghambat pembelajar PTTJJ karena mereka akan kesulitan dalam melakukan evaluasi diri. Masalah lainnya adalah kurangnya layanan belajar yang disediakan oleh institusi, seperti program tutorial (Galusha, 2008).

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang dapat mendukung penyampaian PTTJJ berkembang dengan sangat pesat, sehingga banyak sekali pilihan media yang dapat digunakan untuk membantu proses belajar. Namun demikian dalam menggunakan teknologi yang sesuai disainer instruksional dan pengembang kurikulum harus senantiasa mempertimbangkan permasalahan dasar yang mencakup kebutuhan dan karakteristik pembelajar, pengaruh media terhadap proses belajar, keadilan akses terhadap media interaktif yang digunakan, peran baru pengajar, fasilitator, dan pembelajar di dalam proses belajar PTTJJ (Sherry, 1996).

Pada sistem belajar PTTJJ karakter utama yang sangat umum adalah keterpisahan antara pengajar dan pembelajar dalam segi ruang dan atau waktu (Perraton, 1988). Selain itu komunikasi yang terjadi antara pengajar dan pembelajar adalah tidak terus menerus, dan dilakukan melalui media baik tercetak ataupun melalui media lainnya (Keegan, 1986).

Untuk mendisain kegiatan belajar PTTJJ yang baik perlu dipertimbangkan faktor interaktifitas, belajar aktif, visualisasi, dan komunikasi efektif (Sherry, 1996). Berkaitan dengan interaktifitas, praktek PTTJJ yang baik akan mencakup interaktifitas antara pengajar dan pembelajar, antara pembelajar dengan sesama pembelajar lainnya, dan antara pembelajar dengan lingkungan belajarnya. Interaktifitas dapat terjadi dalam berbagai bentuk, tidak terbatas hanya pada audio dan video, ataupun pertemuan tatap muka antara pembelajar dan pengajar saja. Interaktifitas lebih berkaitan pada perasaan keterhubungan timbal balik antara pembelajar dengan pengajar, tutor, fasilitator, ataupun penasehat akademik. Dengan demikian hubungan komunikasi yang terjadi harus bersifat dua arah. Tanpa hubungan tersebut PTTJJ akan menurun kualitasnya menjadi sekedar belajar korespondensi dan belajar mandiri saja, yang pada akhirnya akan menurunkan motivasi pembelajar.

Pada prinsipnya layanan belajar untuk PTTJJ tidak berbeda dengan layanan belajar untuk pendidikan dengan modus lain seperti pendidikan tatap muka. Layanan belajar merupakan media hubungan (*interfase*) antara mahasiswa dengan institusi pendidikan (Sewart, 1993). Untuk mengefektifkan layanan belajar pada PJJ, perencanaan layanan yang baik harus dilakukan dan diujicoba terlebih dahulu. Rencana harus didasarkan pada visi, dan rencana tersebut harus mencakup jalan untuk membuat visi menjadi kenyataan. Rencana layanan belajar PJJ harus

sedemikian rupa sehingga dapat menjamin mahasiswa untuk memfokuskan diri pada pengalaman belajar yang utama dan bukan pada masalah teknis penyampaian belajar. Mahasiswa harus dapat belajar sesuai dengan kecepatan mereka sendiri, dengan waktu dan tempat yang tersedia. Belajar pada PTTJJ akan menjadi fleksibel.

Permasalahan utama adalah bagaimana mewujudkan layanan belajar yang efektif, yang dapat menjangkau dan memenuhi kebutuhan mahasiswa PTTJJ yang sangat bervariasi, dan mengakomodasi perkembangan besar yang terus terjadi dalam PTTJJ. Menurut Tait (2000), ada dua hal besar yang berpengaruh terhadap layanan belajar, yaitu: perkembangan pesat teknologi informasi dan komunikasi (TIK), dan marketisasi pendidikan, yang juga tidak terlepas dari pengaruh perkembangan TIK.

Perkembangan pesat TIK dapat mempengaruhi penyampaian belajar pada institusi PTTJJ. Sistem penyampaian yang pada awalnya berbasis bahan cetak dan dikirim lewat pos, berkembang dengan penyampaian melalui berbagai bentuk media, dan kemudian secara virtual melalui jaringan internet. Hampir semua bahan ajar dapat disampaikan melalui internet, demikian pula dengan konferensi atau pertemuan tatap muka. Perkembangan TIK membuka kemungkinan dilaksanakannya layanan belajar dengan menggunakan modus baru. Sebagai contoh, kegiatan bantuan belajar dalam bentuk tutorial dapat diselenggarakan secara online, memperkaya modus tutorial yang ada. Sebaliknya modus tutorial lain seperti tutorial tertulis yang mengandalkan jasa surat menyurat, mungkin menjadi kurang sesuai. TIK memberi kesempatan sangat luas untuk berpikir ulang mengenai bentuk dan jenis layanan belajar yang bisa diberikan dengan cara yang baru, yang mungkin tidak terpikir sebelumnya. Dengan demikian menjadi penting untuk dipikirkan jenis-jenis layanan belajar yang bisa dikembangkan, dan juga jenis layanan belajar yang dapat dikurangi atau dihilangkan. Selanjutnya menurut Tait (2000), sebagai dampak dari perkembangan TIK, mungkin di masa yang akan datang jenis layanan pendidikan yang diberikan oleh berbagai institusi pendidikan kurang lebih akan serupa.

Hal besar kedua yang terjadi, yang juga berkaitan dengan revolusi TIK adalah yang oleh Tait (2000) disebut sebagai marketisasi pendidikan. Dalam wacana tersebut pembelajar PTTJJ diperlakukan sebagai pelanggan, sehingga institusi pendidikan harus dapat melayani sebaiknya dengan biaya yang serendah mungkin. Institusi PTTJJ cenderung menekan biaya agar seefisien

mungkin dan dapat bersaing dengan institusi lainnya. Sementara itu pelanggan juga akan menuntut agar layanan secepat mungkin, sebaik mungkin, dan semurah mungkin. Permasalahan makin menjadi kompleks ketika perkembangan TIK dan marketisasi pendidikan menyebabkan perubahan sangat cepat sehingga hasil dan dampaknya sukar diprediksi.

Namun demikian, pada keadaan yang tidak pasti tersebut, institusi pendidikan selalu dapat kembali kepada prinsip dasar pedagogi sehingga batasan dan jenis layanan belajar yang harus diberikan menjadi jelas. Layanan belajar dapat didefinisikan sebagai “ragam layanan baik untuk individu maupun kelompok mahasiswa yang sifatnya seragam berupa paket matakuliah dan sumber belajar yang biasa diberikan oleh kebanyakan institusi PTTJJ’ (Tait, 2000).

Layanan belajar bagi PTTJJ berfungsi membantu pembelajar secara efisien dan saling berkaitan yang mencakup tiga hal, yaitu kognitif, afektif, dan sistemik (Tait, 2000). Aspek kognitif berkaitan dengan penyediaan dan pengembangan layanan bantuan belajar bagi setiap mahasiswa; aspek afektif berkaitan dengan penyediaan lingkungan belajar yang dapat meningkatkan komitmen dan kepercayaan diri mahasiswa; dan aspek sistemik berkaitan dengan pengembangan proses administrasi dan informasi manajemen yang efektif, transparan dan mudah dijangkau untuk semua siswa.

Secara praktis layanan belajar yang dapat diberikan oleh institusi PTTJJ mencakup kegiatan sebagai berikut (Tait, 2000): pendaftaran, pembimbingan mahasiswa, tutorial, konseling, layanan awal pembelajaran, alih kredit, layanan belajar dan ujian, sekolah residensial, layanan pustaka, pengajaran korespondensi individual, sistem penyimpanan data, informasi dan administrasi akademis, layanan mahasiswa dengan kebutuhan khusus, misalnya karena cacat, bertempat tinggal di daerah terpencil, tahanan; dan penyediaan bahan bantuan belajar yang dapat meningkatkan cara belajar, perencanaan program atau pengembangan karir. Seberapa jenis dan seberapa jauh kegiatan layanan yang dapat diberikan oleh institusi pendidikan dapat diperluas, tergantung kepada kemampuan institusi itu sendiri. Untuk dapat melaksanakan layanan kegiatan belajar dengan baik maka faktor yang harus dipertimbangkan menurut Tait (2000) adalah sebagai berikut: karakteristik mahasiswa, matakuliah, tujuan program, geografis, teknologi, skala, dan sistem manajemen.

Setelah berhasil menyelesaikan program pendidikan secara jarak jauh maka lulusan masih harus menghadapi masalah yaitu bagaimana mendapatkan pekerjaan dan bagaimana bertahan dan berkembang dalam dunia pekerjaan mereka. Misalnya dalam pengembangan karir, kompetensi kerja, kemampuan bahasa, nilai dan etos kerja, kepuasan kerja, penghargaan, serta peranan belajar dan motivasi untuk melanjutkan studi.

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Studi ini menggunakan metode kuantitatif melalui survei yang dilakukan terhadap seluruh lulusan dari S1 PS Sastra Inggris bidang minat Penerjemahan FISIP-UT yang lulus sampai dengan tahun 2013.

B. Populasi dan Sampel

Populasi pada *Tracer Study* adalah seluruh lulusan S1 PS Sastra Inggris bidang minat Penerjemahan FISIP-UT yang lulus sampai dengan 2014 yakni sejumlah 123 orang. Sampel diambil sejumlah 10% dari populasi berdasarkan sebaran lulusan dari 20 UPBJJ, yang mewakili 3 wilayah, yakni wilayah Barat, Tengah, dan Timur. Teknik sampling adalah menggunakan purposive sampling.

Berikut adalah sebaran populasi lulusan PS Sastra Inggris bidang minat Penerjemahan sampai dengan tahun 2013.

No	UPBJJ-UT		Jumlah
	Kode	Nama	
1	12	Medan	1
2	13	Batam	24
3	16	Pekanbaru	4
4	21	Jakarta	50
5	22	Serang	1
6	23	Bogor	6
7	24	Bandung	6
8	41	Purwokerto	4
9	42	Semarang	2
10	44	Surakarta	2
11	45	Yogyakarta	1
12	47	Pontianak	4
13	49	Banjarmasin	3
14	71	Surabaya	4
15	74	Malang	1
16	77	Denpasar	4
17	80	Makasar	1

18	84	Manado	3
19	85	Gorontalo	1
20	87	Jayapura	1
Jumlah			123

Sumber: BAAPM-UT, Juni 2014

C. Instrumen Penelitian

Pengembangan instrumen penelitian Tracer Study melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. Pembuatan instrumen penelitian.
2. Uji coba kuesioner di tiga UPBJJ-UT (UPBJJ-UT Jakarta, Bogor, dan Serang)
3. Analisis instrumen hasil uji coba.
4. Revisi instrumen berdasarkan hasil analisis dan verifikasi.
5. Finalisasi instrumen dan penggandaan.

Instrumen dibagi menjadi 9 bagian yang secara garis besar membahas hal-hal sebagai berikut.

- A. Profil lulusan.
- B. Pengalaman Belajar di UT.
- C. Posisi dan peran lulusan dalam lapangan kerja dan masyarakat.
- D. Kualitas kinerja lulusan pada tugas dan jabatannya.
- E. Daya saing lulusan dalam lapangan kerja dan studi lanjut.
- F. Kompetensi lulusan.
- G. Kepuasan lulusan terhadap ilmu yang diperolehnya dibandingkan dengan kebutuhan dalam pekerjaannya.
- H. Pengalaman dan harapan studi lanjut.
- I. Komunikasi antaralumni dan antara alumni dengan institusi.

Kisi-kisi instrumen dan teknik penyebaran data disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen *Tracer Study*

Variabel	Dimensi	Indikator	Pertanyaan Penelitian	Sumber Data
A. Profil responden	• Demografi	Data pribadi	Nama	Alumni
			NIM	
			Alamat rumah dan Kode pos	
			Telepon rumah dan Hp	
			Alamat kantor	
			Telepon kantor	
			Alamat e-mail	
			Tempat / tanggal lahir	
			Jenis kelamin	
			Program studi	
			Masa registrasi pertama	
			Tahun lulus	
			IPK	
	UPBJJ-UT			
	• Pekerjaan	Status pekerjaan	Status pekerjaan	Bekerja/tidak bekerja
Lama mencari pekerjaan				
Jenis pekerjaan		Jenis pekerjaan	Instansi pekerjaan	
			Bidang pekerjaan	
			Tahun mulai bekerja di instansi	
			Posisi pekerjaan	
			Tahun mulai bekerja di posisi sekarang	
			Posisi atasan langsung dari alumni	
			Nama atasan langsung dari alumni	
			Rata-rata penghasilan/bulan alumni	
Rata-rata pengeluaran alumni				
• Studi lanjut	Status studi lanjut	Status studi lanjut	Studi lanjut/tidak	Alumni
			Jenjang pendidikan	
			Program studi	
			Perguruan tinggi	
			Tahun masuk	
			Tahun lulus	
B. Kepuasan Alumni	• Substansi bidang ilmu/ kurikulum	Kesesuaian substansi matakuliah	Kesesuaian substansi ilmu dengan pekerjaan	Alumni

Variabel	Dimensi	Indikator	Pertanyaan Penelitian	Sumber Data
		Kemanfaatan substansi matakuliah	Matakuliah yang paling ber manfaat di bidang pekerjaan	
	• Pemanfaatan layanan akademik	Ragam layanan akademik yang dimanfaatkan	Tutorial	Alumni
			Bimbingan akademik	
			Bahan ajar	
			Bahan ujian	
		Kesesuaian layanan akademik dengan kebutuhan/harapan	Tutorial	Alumni
			Bimbingan akademik	
			Bahan ajar	
			Bahan ujian	
	• Pemanfaatan layanan administrasi	Ragam layanan administrasi yang dimanfaatkan	Registrasi	Alumni
			Yudisium	
Hubungan masyarakat (humas)				
Keterlaksanaan ujian				
Penyelesaian kasus				
Profesionalisme karyawan UT Ketersediaan bahan ajar				
Kesesuaian layanan administrasi dengan kebutuhan/harapan		Registrasi	Alumni	
		Yudisium		
Tingkat kepuasan terhadap layanan administrasi		Registrasi	Alumni	
		Yudisium		
		Hubungan masyarakat (humas)		
		Keterlaksanaan ujian		
		Penyelesaian kasus		

Variabel	Dimensi	Indikator	Pertanyaan Penelitian	Sumber Data
	• Pengalaman belajar selama studi	Perubahan pengetahuan	Profesionalisme karyawan UT Pengetahuan yang diperoleh	Alumni
		Perubahan percaya diri	Percaya diri yang diperoleh	
		Perubahan sikap	Mandiri dalam menambah pengetahuan Pemanfaatan teknologi untuk belajar	
		Perubahan keterampilan	Keterampilan yang diperoleh	
	• Kompetensi alumni	Perubahan karir	Promosi jabatan	Alumni & stakeholder
			Gaji penghargaan	
		Dukungan terhadap pekerjaan sehari-hari	Sarana dan prasarana yang disediakan instansi	
C. Kinerja	• Perilaku inovatif	Usul ide baru	Frekuensi memberikan ide/usul	Alumni & stakeholder
			Kualitas ide/usul	
	• Tanggung jawab	Penyelesaian tugas	Waktu penyelesaian tugas	Alumni & stakeholder
			Kualitas hasil (tugas)	
	• Profitabilitas institusi	Nilai tambah yang diberikan		Alumni & stakeholder
	• Kontribusi kompetensi	Kontribusi terhadap instansi	Manfaat keberadaan alumni di instansi	Alumni & stakeholder
	• Kepemimpinan	Kualitas kepemimpinan	Keterampilan manajerial	Alumni & stakeholder
			Keterampilan mengelola tugas	
			Keterampilan mengelola SDM	
			Keterampilan memotivasi SDM Kemampuan Monitoring & Evaluasi	
	• Kompetisi	Penghargaan	Jenis penghargaan yang pernah diterima	Alumni & stakeholder
			Skala penghargaan yang pernah diterima	
		Memenangkan ide/persaingan	Melamar kerja Melanjutkan studi	
	• Kerjasama	Kualitas kerjasama	Promosi jabatan	Alumni & stakeholder
			Tingkat fleksibilitas	
			Penerimaan kelompok Toleransi terhadap perbedaan	
• Keterlibatan dalam aktivitas kemasyarakatan	Kualitas keterlibatan	Partisipasi dalam aktivitas kemasyarakatan	Alumni & stakeholder	
		Peran alumni		
D. Kebutuhan peningkatan	• Keterampilan yang	Substansi pendidikan	Substansi pendidikan	Alumni & stakeholder
		Bentuk pendidikan	Bentuk pendidikan	

Variabel	Dimensi	Indikator	Pertanyaan Penelitian	Sumber Data
kompetensi	perlu ditingkatkan	Jenjang pendidikan	Jenjang pendidikan	
E.Komunikasi antaramumni & antara alumni dgn institusi	• Keanggotaan di IKA	Status keanggotaan	Status keanggotaan	Alumni
		Media yang dilanggani	Jenis mediakomunikasi yang dilanggani	Alumni
	• Pemanfaatan media komunikasi	Frekuensi komunikasi	Frekuensi komunikasi per jenis media	
		• Aktivitas dalam IKA	Jenis aktivitas yang diikuti	Jenis aktivitas yang diikuti
		Frekuensi aktivitas	Frekuensi mengikuti aktivitas	

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil sebaran lulusan UT

Profil lulusan PS Sastra Inggris bidang minat Penerjemahan dilihat dari IPK lulusan, sebaran jenis kelamin, jenjang asal pendidikan lulusan, alasan masuk UT, lama studi dan pekerjaan lulusan. Berikut uraian tentang profil lulusan PS Sastra Inggris bidang minat Penerjemahan.

A.1. IPK Lulusan

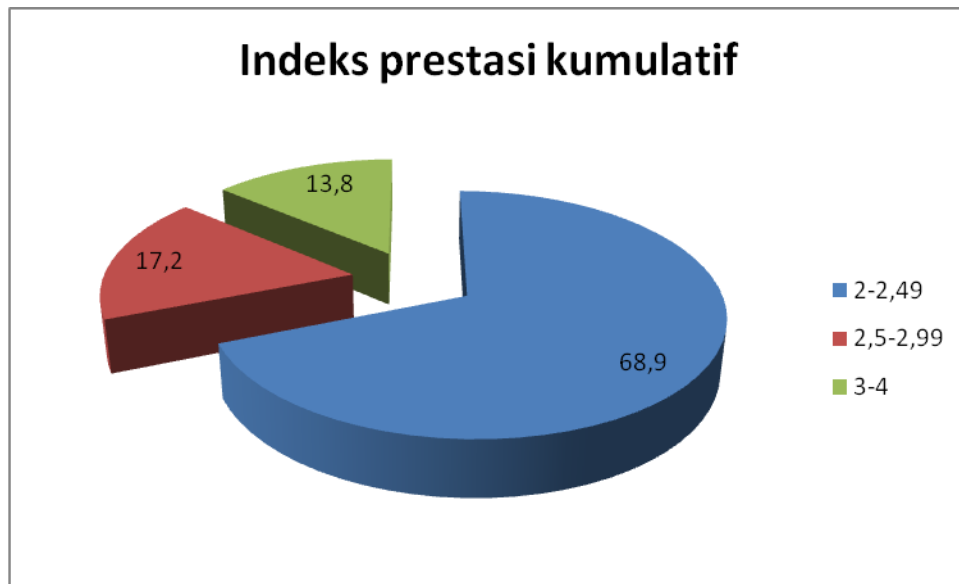


Diagram 1: IPK Lulusan PS Sastra Inggris bidang minat Penerjemahan FISIP-UT

Berdasarkan Diagram 1 dapat dilihat bahwasanya Indeks prestasi lulusan Prodi Sastra Inggris bidang minat Penerjemahan rata-rata adalah ber-IPK 2 sampai 2,49 sebanyak 68,9%. Sisanya 17,2% ber-IPK 2,5 sampai 2,99 dan 13,8% ber-IPK lebih dari 2,99.

A2. Jenjang Asal Pendidikan Lulusan

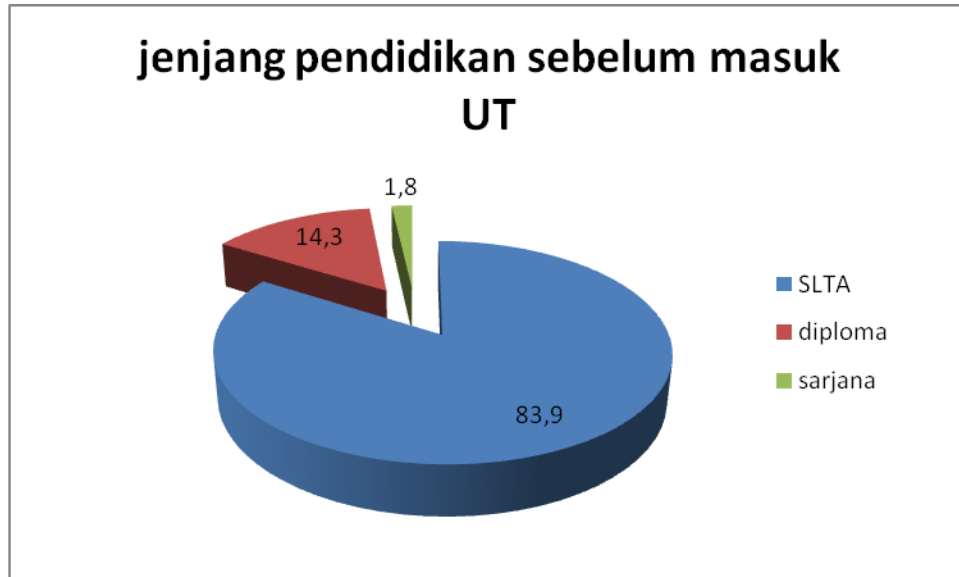


Diagram 2: Jenjang Asal Pendidikan Lulusan

Dari diagram di atas terlihat latar belakang pendidikan lulusan Prodi bidang minat Penerjemahan sebelum masuk UT terbesar adalah lulusan SLTA sebesar 83,9%. Sisanya berasal dari lulusan diploma (14,3%) dan lulusan PT lain (1,8%).

A.3. Alasan Masuk UT

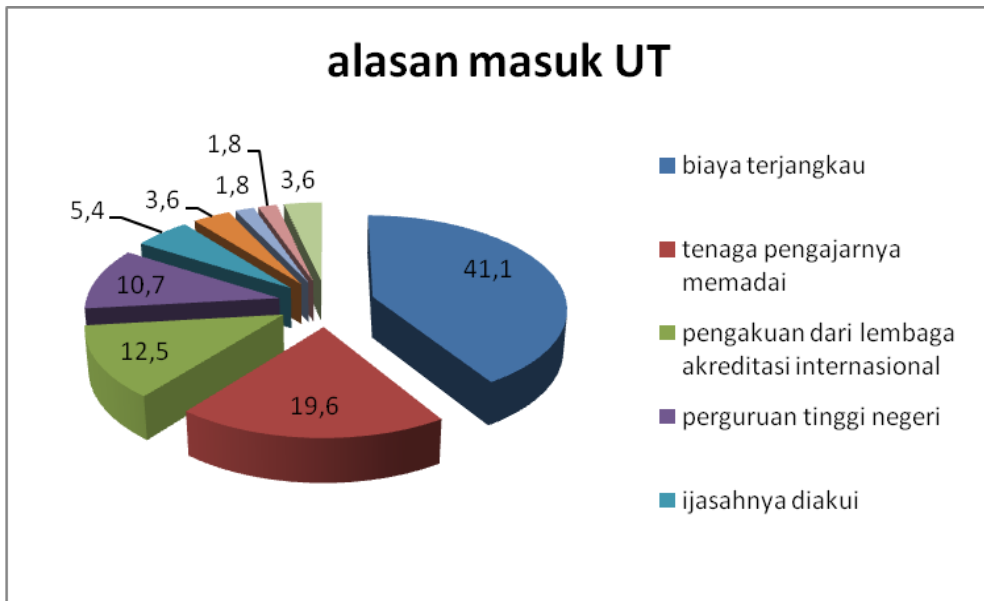


Diagram 3: Alasan Masuk UT

Persentase alasan masuk UT dapat kita lihat di diagram di atas. Prosentase yang paling banyak adalah karena biaya yang terjangkau (41,1%), tenaga pengajarnya memadai (19,6%), dan mendapat pengakuan dari lembaga akreditasi internasional (12,5%). Biaya rupanya merupakan alasan yang sangat penting untuk mahasiswa dapat melanjutkan pendidikan.

A.4. Status Pekerjaan

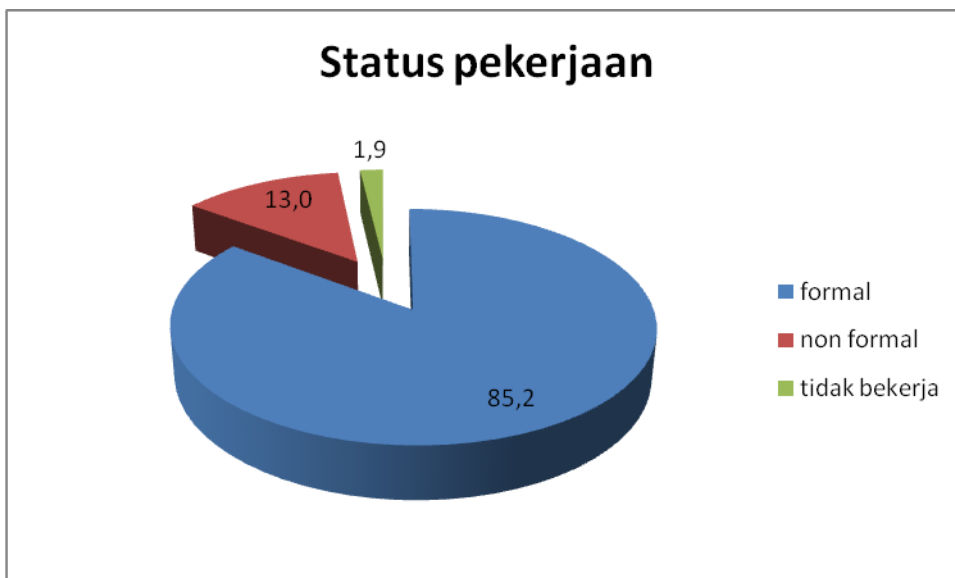


Diagram 4: Pekerjaan Lulusan

Diagram 4 di atas menampilkan data mengenai status pekerjaan lulusan Prodi bidang minat Penerjemahan dimana mayoritas lulusan bekerja di bidang formal dengan persentase sebesar 85,2%, non formal 13,0% dan sisanya sebesar 1,9% tidak bekerja.

A.5. Gambaran Pekerjaan Saat Ini

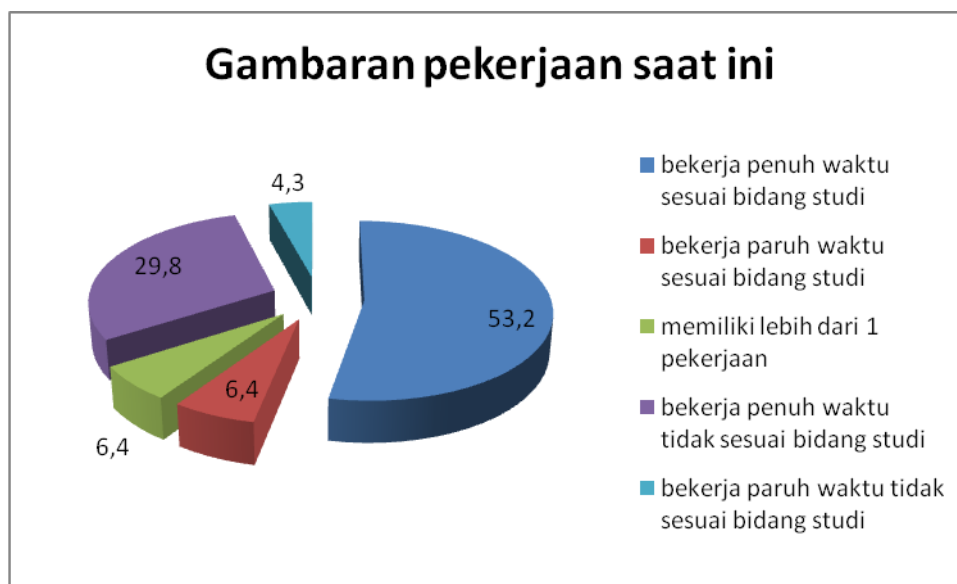


Diagram 5: Gambaran Pekerjaan Saat Ini

Pada diagram di atas dapat kita lihat bahwa 53,2% lulusan Prodi bidang minat Penerjemahan bekerja penuh waktu sesuai dengan jurusan yang mereka pilih, 29,8% bekerja penuh waktu tapi tidak sesuai dengan jurusan mereka dan masing-masing 6,4% yang memiliki lebih dari 1 pekerjaan dan bekerja paruh waktu sesuai jurusan dan sisanya sebesar 4,3% bekerja paruh waktu dan tidak sesuai dengan jurusan yang mereka pilih.

B. Daya saing lulusan dalam lapangan kerja dan studi lanjut

B.1 Peluang Mendapatkan Informasi

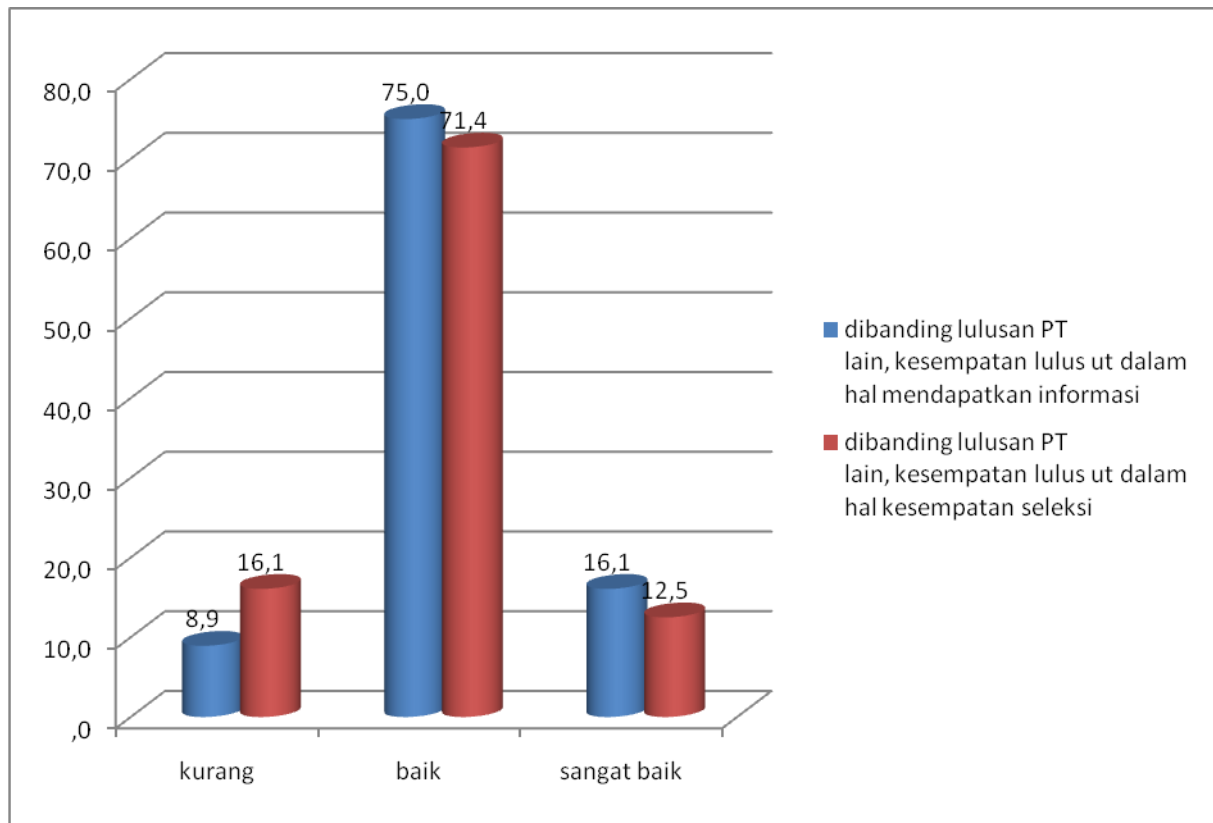


Diagram 6: Peluang Mendapatkan Informasi

Dalam hal daya saing, lulusan Prodi bidang minat Penerjemahan kesempatan dalam hal mendapatkan informasi adalah baik dibandingkan dengan lulusan PT lain.

B.2. Kesempatan Seleksi

Dengan jumlah persentase 75% dan 71,4% dalam hal mendapatkan kesempatan seleksi. Hanya 8,9% saja yang kurang dalam mendapatkan informasi dan 16,1% untuk kesempatan seleksi

B.3 Aspek penting

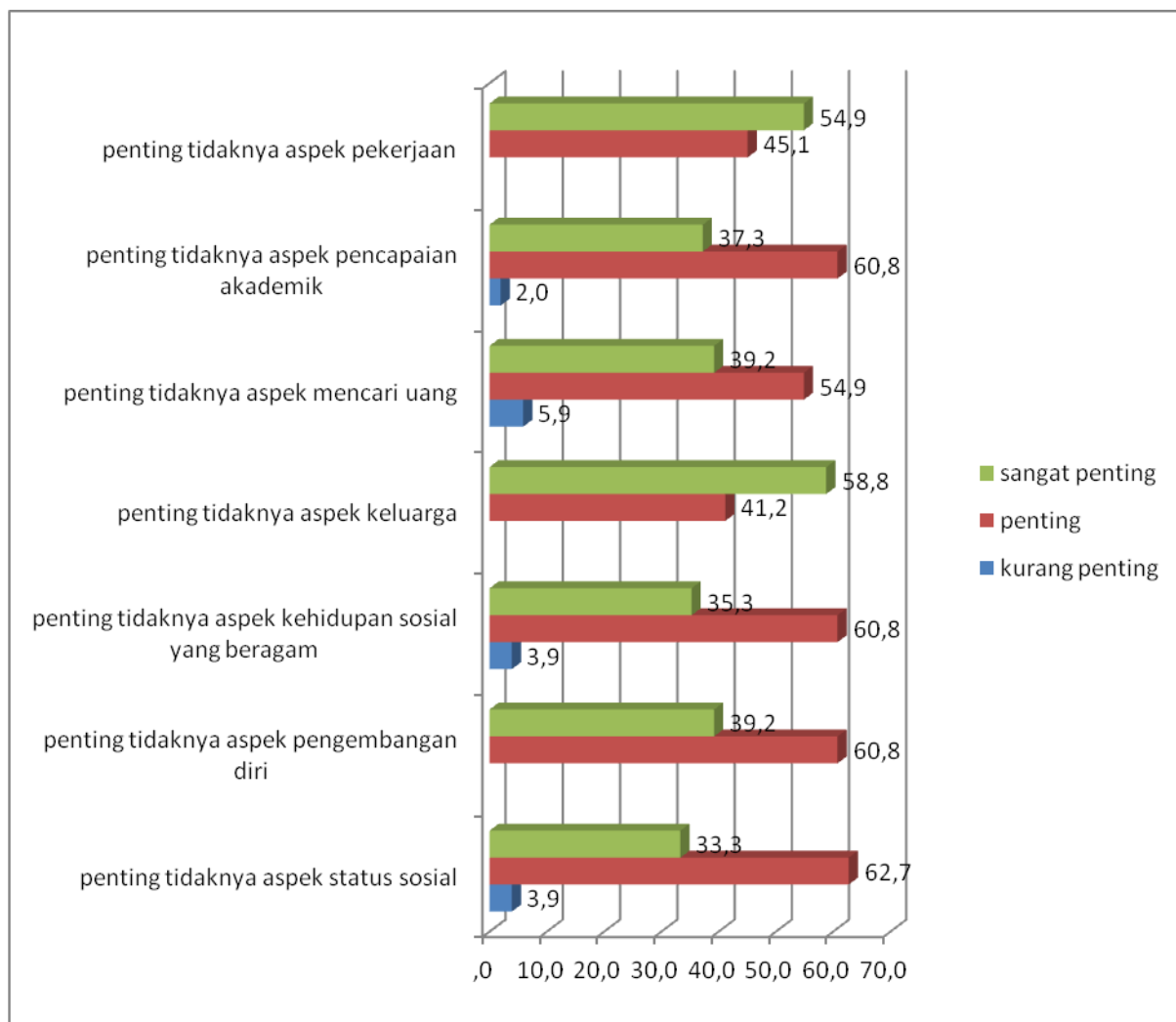


Diagram 7. Aspek Penting

Dari data di atas mengukur seberapa penting aspek-aspek seperti aspek pekerjaan, aspek pencapaian akademik, aspek mencari uang, aspek keluarga, aspek kehidupan sosial yang beragam, aspek pengembangan diri, dan aspek status sosial. Aspek-aspek di atas ternyata penting bagi lulusan Prodi bidang minat Penerjemahan dengan nilai lebih dari 50%. Ada beberapa lulusan menganggap beberapa aspek kurang penting seperti di aspek pencapaian akademik (2,0%), aspek mencari uang (5,9%), aspek kehidupan sosial yang beragam (3,9%), dan aspek status sosial (3,9%).

C. Kepuasan lulusan UT terhadap ilmu yang diperolehnya

C.1. Penguasaan atas bidang ilmu dibandingkan tuntutan kompetensi dalam pekerjaan

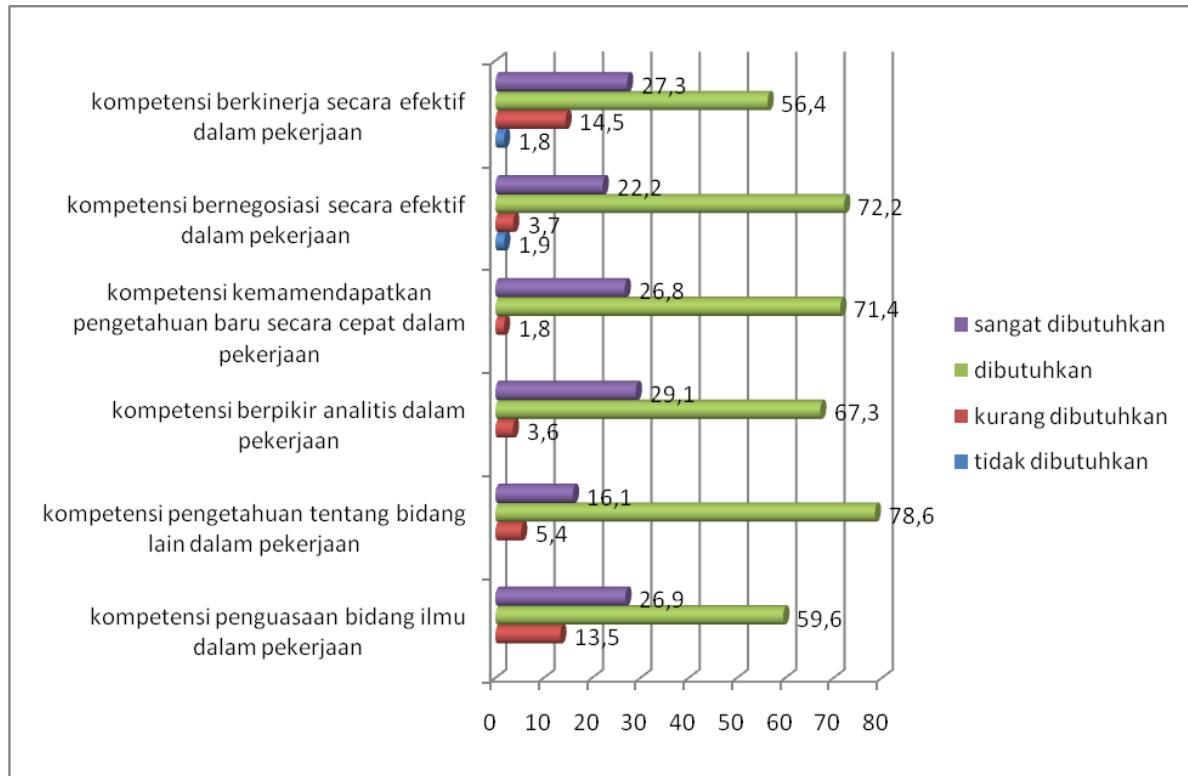


Diagram 8: Kompetensi Lulusan

Dari diagram di atas secara umum terlihat bahwa kompetensi lulusan Prodi bidang minat Penerjemahan dibutuhkan. Hal tersebut terlihat dari kompetensi kinerja secara efektif (56,4%), kompetensi bernegosiasi secara efektif (72,2%), kompetensi mendapatkan pengetahuan baru secara cepat (71,4%), kompetensi berpikir secara analitis (67,3%), kompetensi pengetahuan tentang bidang lain (78,6%), dan kompetensi penguasaan bidang ilmu (59,6%). Hanya dua bidang kompetensi yang dijawab tidak dibutuhkan dengan prosentase kecil yaitu kompetensi kinerja secara efektif (1,8%), dan kompetensi bernegosiasi secara efektif (1,9%).

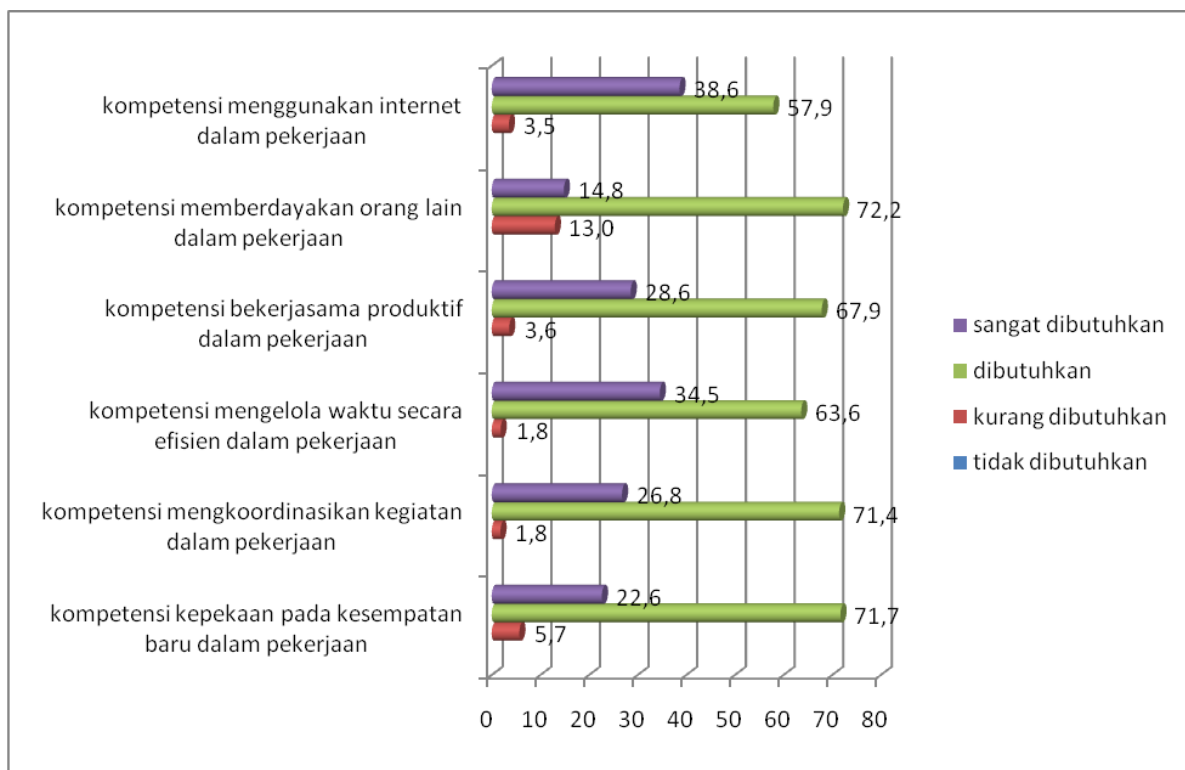


Diagram 9: Kompetensi Lulusan

Diagram 9 secara umum menunjukkan bahwa kompetensi lulusan Prodi bidang minat Penerjemahan dibutuhkan dalam bidang kompetensi menggunakan internet (57,9%), kompetensi memberdayakan orang lain (72,2%), kompetensi bekerjasama produktif (67,9%), kompetensi mengelola waktu secara efisien (63,6%), kompetensi mengkoordinasikan kegiatan (71,4%), dan kompetensi kepekaan pada kesempatan baru (71,7%). Tidak ada bidang yang tidak dibutuhkan pada kategori kompetensi ini.

D. Minat Studi Lanjut

Untuk mengetahui kontinuitas pendidikan alumni, para lulusan diberikan pertanyaan tentang kesempatan bila akan studi kembali apakah berminat studi lanjut ke UT. Jawaban dari Lulusan PS Sastra Inggris bidang minat Penerjemahan menunjukkan bahwa lulusan yang berminat melanjutkan studi ke UT sebanyak 68%, sedangkan sebanyak 20% tidak memilih UT sebagai tempat studi lanjut dan 12% lulusan tidak menjawab.

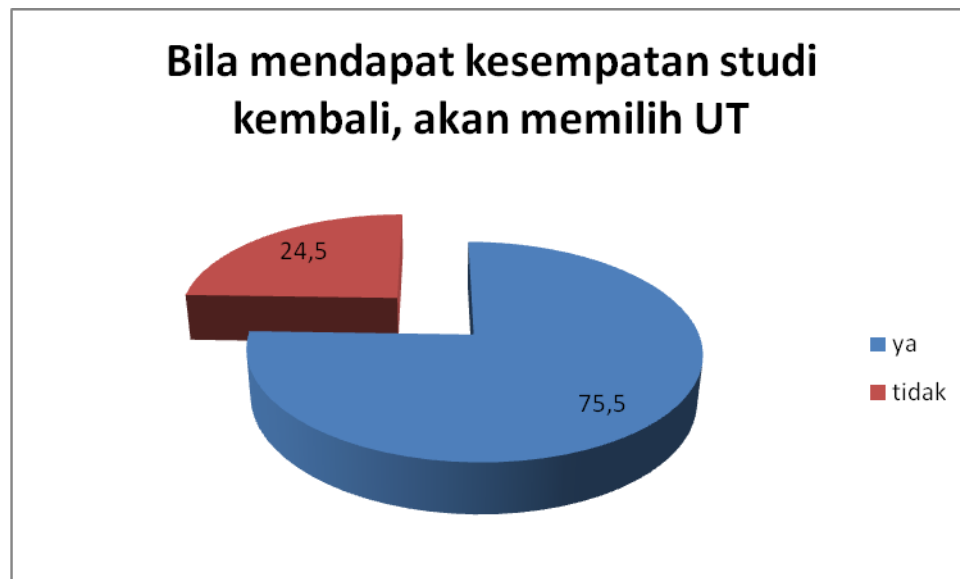


Diagram 10: Minat Studi Lanjut Ke UT

Diagram di atas menunjukkan hasil jawaban lulusan Prodi bidang minat Penerjemahan mengenai keinginan untuk kembali memilih UT bila mendapat kesempatan dengan hasil 75,5% menyatakan akan kembali sedangkan sisanya sebesar 24,5% menyatakan tidak akan memilih UT.

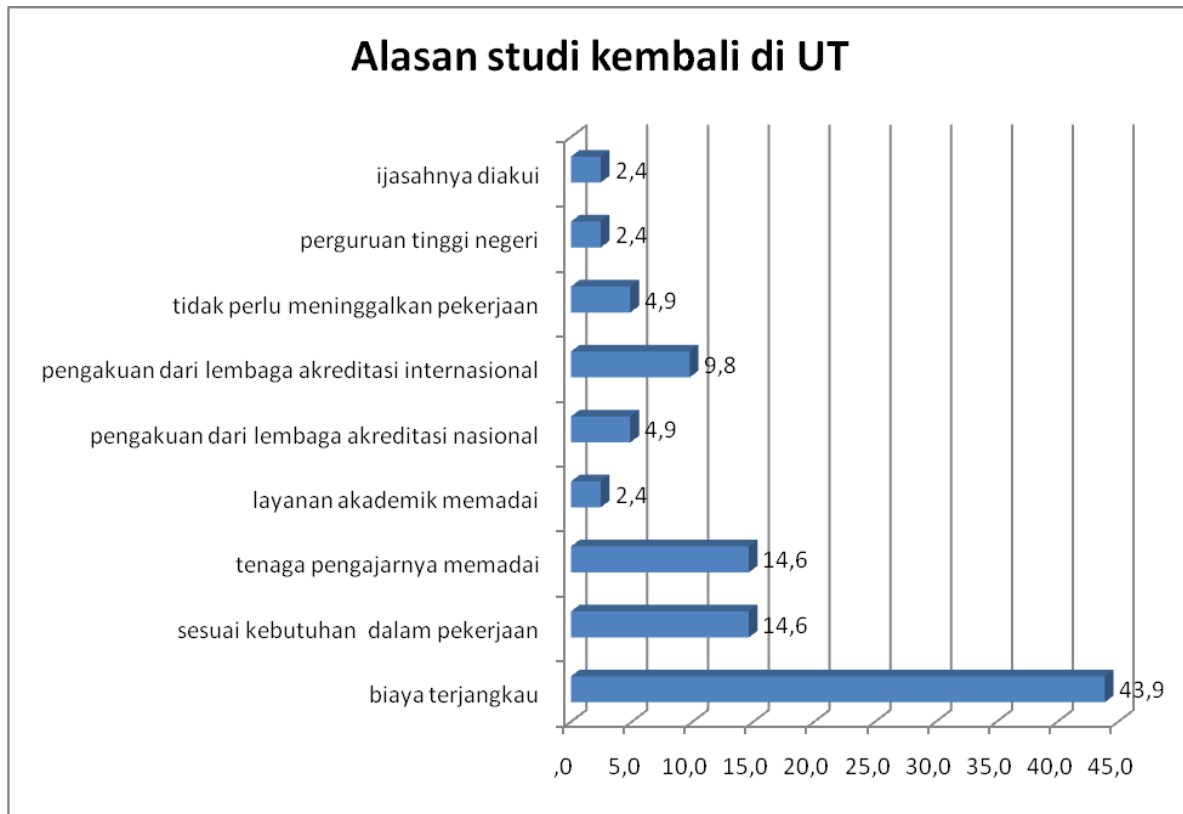


Diagram 11: Alasan Studi Lanjut Di UT

Data yang bisa kita lihat dari diagram di atas adalah alasan mengapa lulusan Prodi bidang minat Penerjemahan mau kembali memilih UT jika ada kesempatan, alasan pertama yaitu karena biaya terjangkau dengan 43,9%. Di posisi kedua adalah alasan tenaga pengajarnya memadai dan sesuai dengan kebutuhan dalam pekerjaan dengan masing-masing 14,6%, berikutnya karena UT mendapatkan pengakuan dari lembaga akreditasi internasional sebesar 9,8%. Diikuti oleh alasan bahwa UT mendapat pengakuan dari lembaga akreditasi nasional, mereka tidak perlu meninggalkan pekerjaan dan persentase yang terkecil berturut-turut karena layanan akademik yang memadai, karena UT merupakan perguruan tinggi negeri dan yang terakhir karena ijazah UT diakui.

E. Persepsi Pemangku Kepentingan Terhadap Kualitas Lulusan

Kualitas lulusan UT dalam tugas dan jabatan dapat diukur dari frekuensi lulusan dalam memberikan usul/ide, tanggung jawab lulusan dalam pekerjaan, dan kontribusi lulusan terhadap kemajuan institusi.

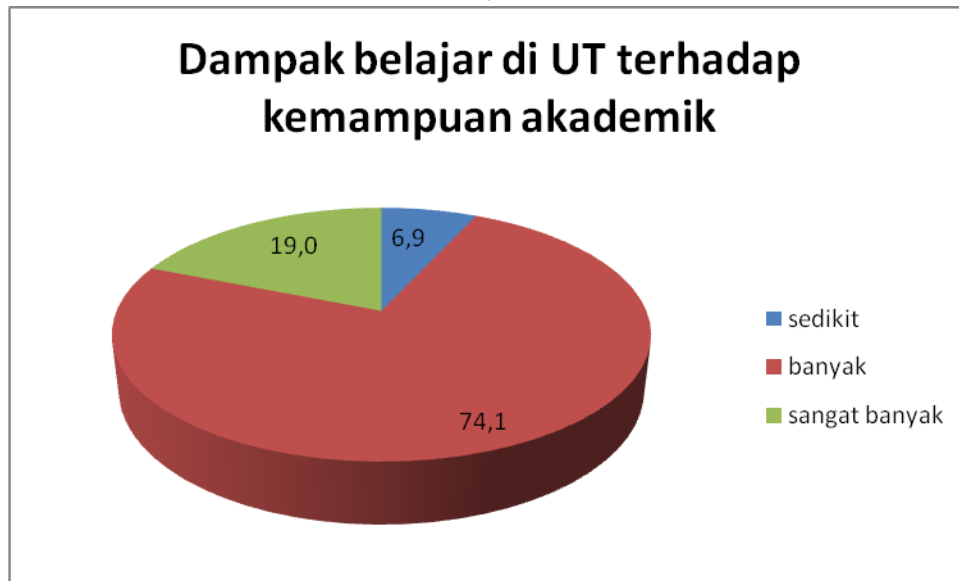


Diagram 12. Dampak belajar di UT

Diagram 1 menunjukkan hasil dari pembelajaran di UT terhadap kemampuan akademik lulusan Prodi bidang minat Penerjemahan banyak berpengaruh (74,1%) dan sangat banyak berpengaruh (19,0%). Hanya sebesar 6,9% yang sedikit pengaruhnya.

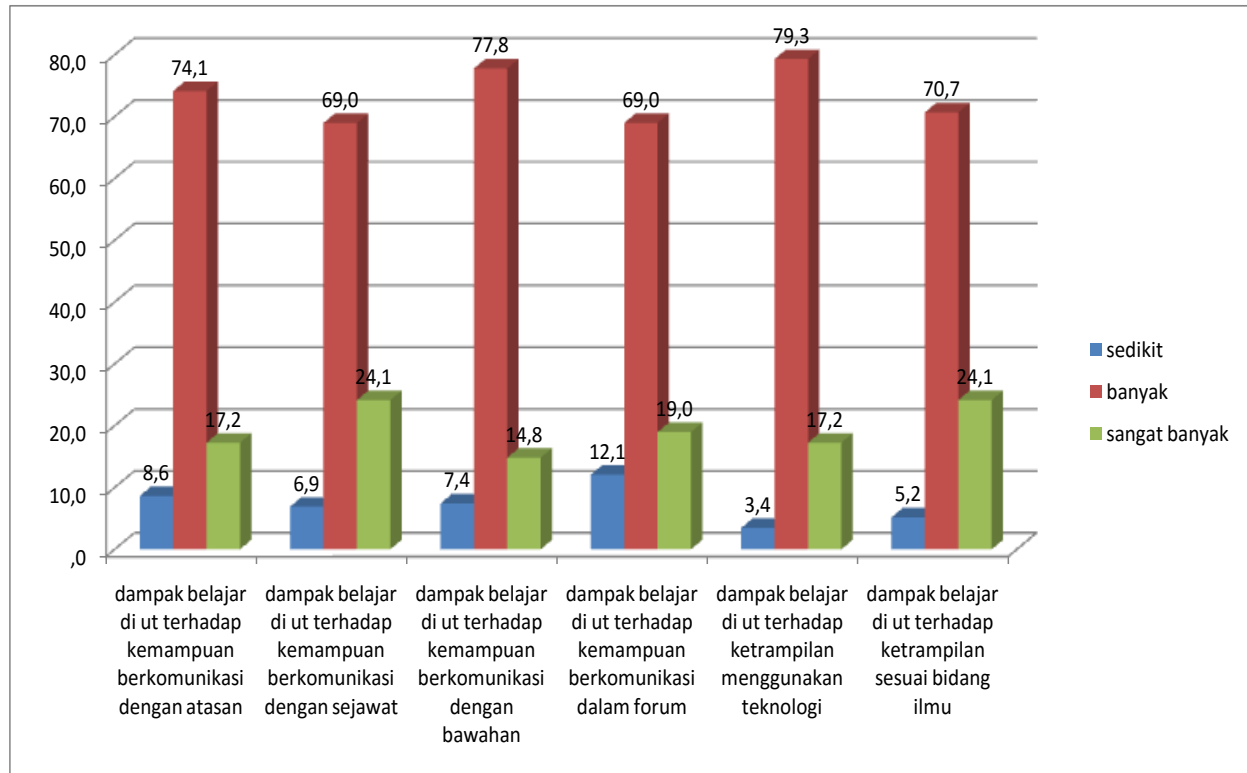


Diagram 13.

Belajar di UT juga mempunyai pengaruh terhadap keterampilan bawahan. Dari data di atas terlihat lebih dari 65% banyak dampak terhadap kemampuan berkomunikasi bawahan dengan atasan, komunikasi dengan rekan sejawat, komunikasi dengan bawahan, komunikasi dalam forum, dan keterampilan penggunaan teknologi dan keterampilan sesuai bidang ilmu. Persentase untuk kemampuan berkomunikasi dengan atasan sebesar 91,3% dinyatakan sangat banyak pengaruhnya dan sisanya 8,7% sedikit pengaruhnya. Seperti halnya kemampuan berkomunikasi dengan atasan, dalam berkomunikasi dengan rekan sejawat, bawahan dan dalam forum, bawahan yang belajar di UT mampu melakukan hal tersebut dengan baik terlihat dari persentase yang kesemuanya di atas 80% bahkan ada yang diatas 90%, berarti hanya sekitar 10% saja yang sedikit pengaruhnya. Sedangkan keterampilan lulusan Prodi bidang minat Penerjemahan dalam menggunakan teknologi dan kesesuaian dengan bidang ilmu dapat dilihat dari diagram di atas hasilnya banyak dan sangat banyak pengaruhnya dengan presentase sebesar 96,5% dan 94,8% dan sisanya sebesar 3,4% dan 5,2% sedikit pengaruhnya.

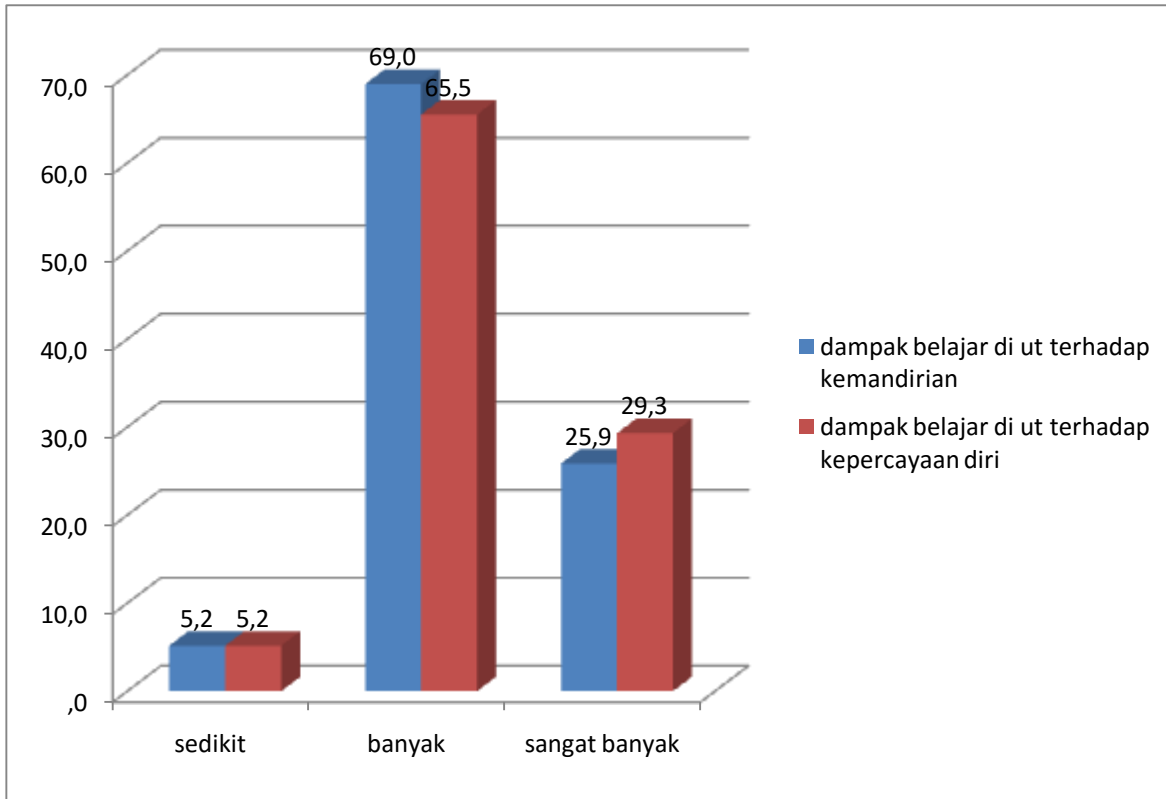


Diagram 14.

Dari data diagram di atas terlihat dampak belajar di UT terhadap kemandirian dan kepercayaan diri sangat signifikan dengan persentase sebesar 69,0% dan 65,5%. Sangat banyak dampaknya ditunjukkan sebesar 25,9% untuk belajar di UT terhadap kemandirisan dan 29,3% untuk belajar di UT terhadap kepercayaan diri. Sisanya masing-masing 5,2% mempunyai sedikit dampak terhadap dua hal di atas.

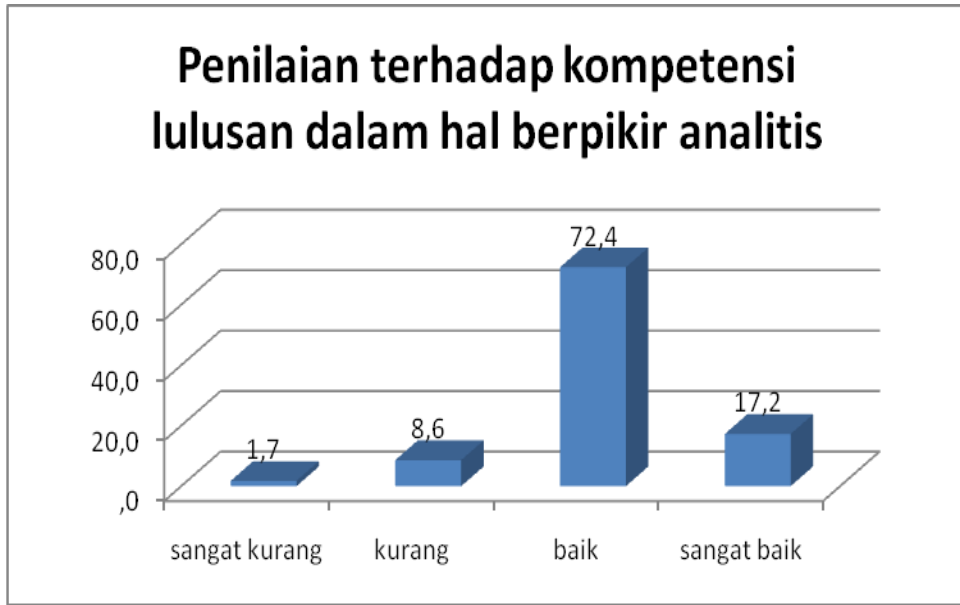


Diagram 15

Dari data di atas terlihat bahwa penilaian atasan terhadap bawahannya (lulusan Prodi bidang minat Penerjemahan) terkait dengan berpikir analitis terhadap pekerjaan yang dilakukan adalah baik dengan nilai keseluruhan sebanyak 89,6%. Sisanya kurang berpikir analitis (10,3%).

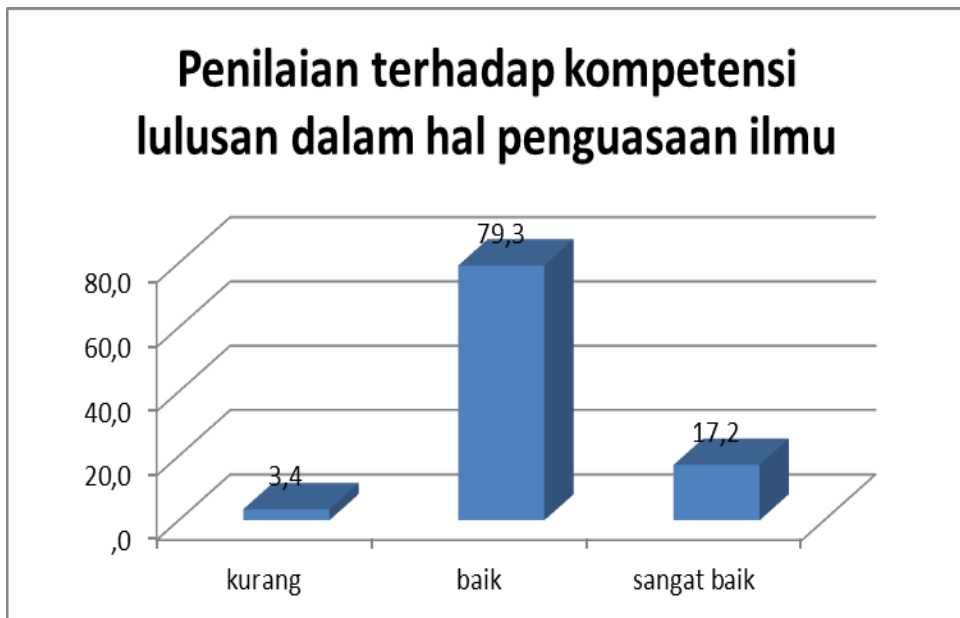


Diagram 16.

Pada diagram 5 di atas terlihat dengan jelas penilaian atasan terhadap bawahan dilihat dari kompetensi dalam hal penguasaan ilmu adalah baik dengan jumlah persentase 79,3%, bahkan 17,2% menyatakan sangat baik dan hanya 3,4% dinyatakan kurang menguasai ilmu yang mereka miliki.

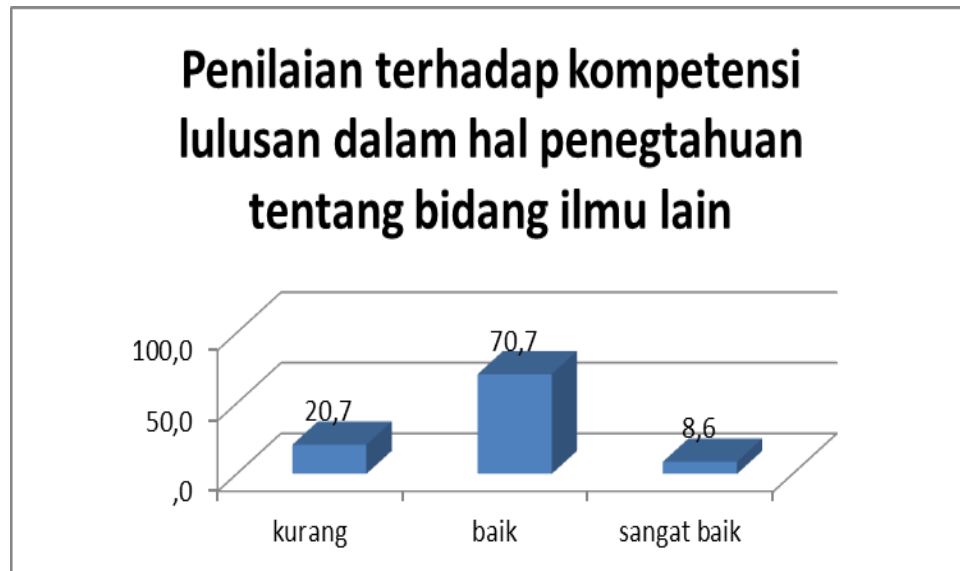


Diagram 17.

Terlihat dari data pada diagram di atas, penilaian atasan terhadap kompetensinya dalam hal pengetahuan tentang bidang ilmu lain, 70,9% menyatakan baik, sedangkan 8,6% menyatakan sangat baik. Sedangkan sisanya sebesar 20,7% atasan menyatakan bawahannya kurang memiliki kompetensi dalam hal pengetahuan tentang bidang ilmu lain.

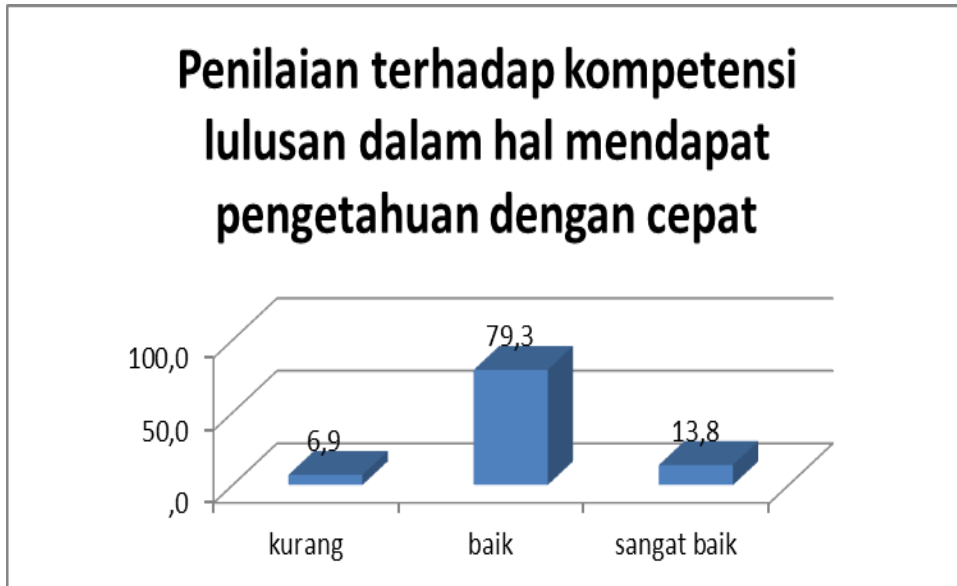


Diagram 18.

Mengenai kompetensi bawahan dalam hal mendapat pengetahuan dengan cepat, secara keseluruhan atasan menyatakan baik dengan persentase sebesar 93,1%. Sedangkan sisanya dinyatakan kurang dengan persentase sebesar 6,9%.

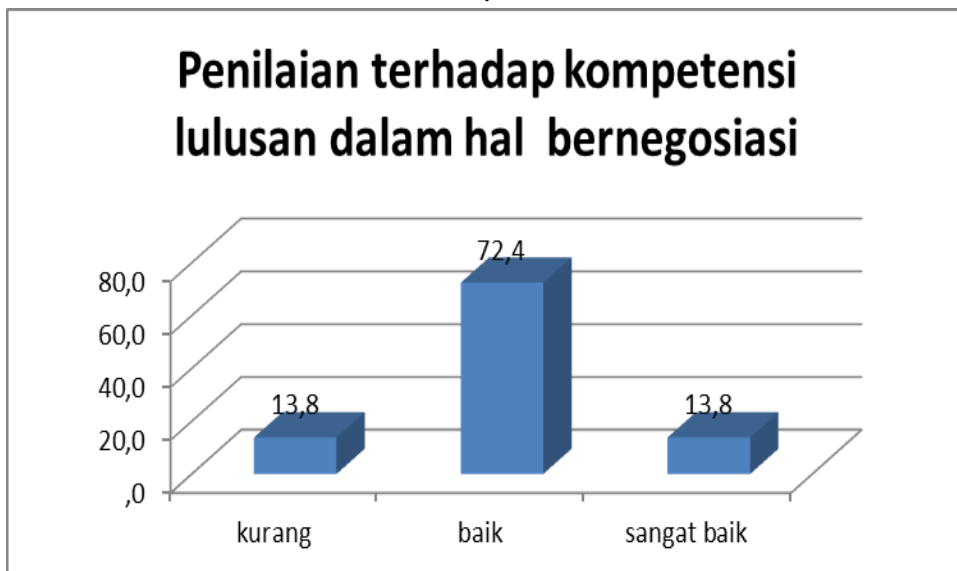


Diagram 19

Dari data di atas terlihat bahwa penilaian atasan terhadap bawahannya terkait kompetensi bernegosiasi dalam bekerja secara keseluruhan adalah baik dengan nilai 86,2%. Sisanya sebesar 13,8% kurang mampu bernegosiasi.

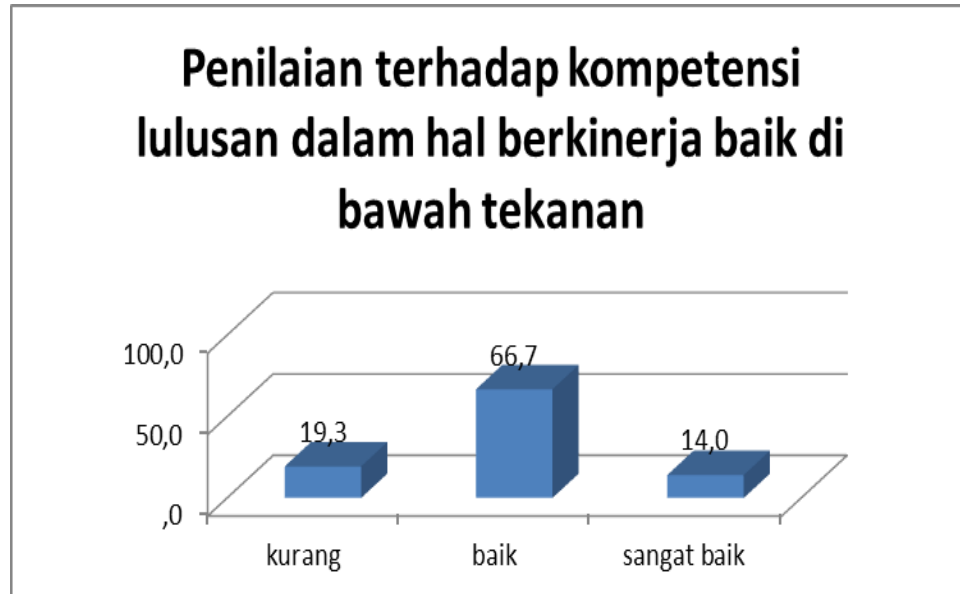


Diagram 20.

Terlihat dari diagram 20 di atas bahwa penilaian terhadap kompetensi lulusan, dengan nilai rata-rata sebesar 80,7%, adalah baik dalam bekerja meski di bawah tekanan. Sedangkan sisanya sebesar 19,3% kurang bisa bekerja di bawah tekanan.

Penilaian terhadap kompetensi lulusan dalam hal kepekaan terhadap kesempatan baru

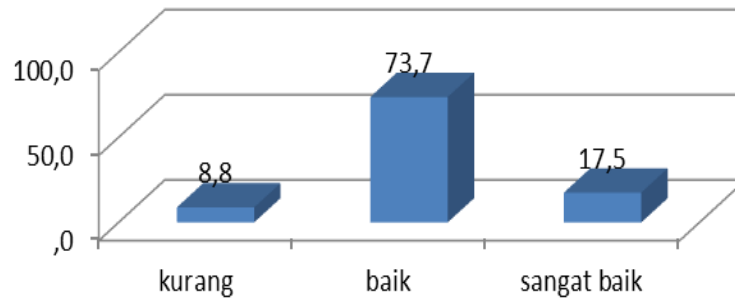


Diagram 21

Dari data di atas terlihat bahwa penilaian atasan terhadap kepekaan bawahan akan kesempatan baru adalah baik dengan persentase sebesar 73,7%. Bahkan 17,5% penilaian atasan terhadap bawahan sangat baik dalam melihat kesempatan baru. Sisanya sebesar 8,8% dinyatakan kurang peka.

Penilaian terhadap kompetensi lulusan dalam hal mengkoordinasi kegiatan

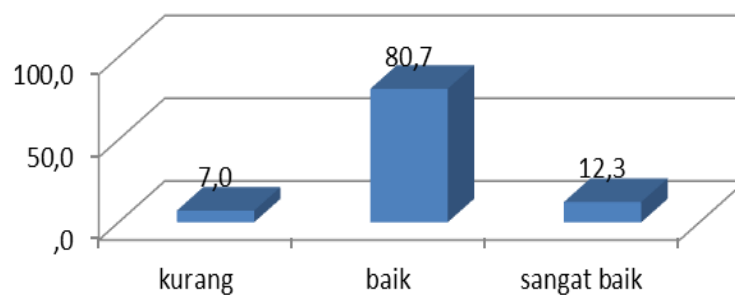


Diagram 22.

Atasan juga menilai bawahan dalam kompetensi mengkoordinasikan kegiatan dan menyatakan baik dengan jumlah persentase keseluruhan yang sangat besar yaitu 93%. Hanya 7% bawahan yang kurang bisa mengkoordinasikan kegiatan.

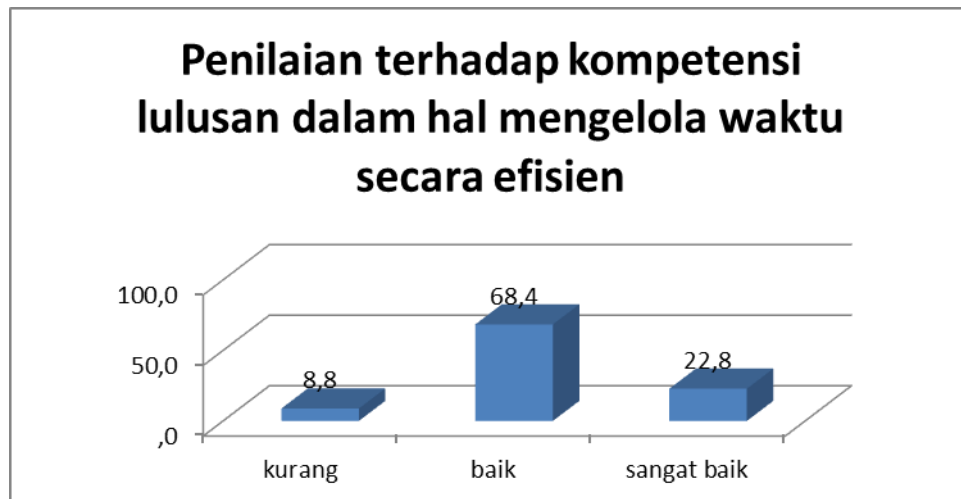


Diagram 23.

Data di atas memperlihatkan penilaian atasan dalam hal pengelolaan waktu secara efisien dari bawahannya. Dari data di atas secara keseluruhan nampak jelas bahwa 91,2% atasan menyatakan bawahannya baik dalam pengelolaan waktu sedangkan sisanya 8,8% dinyatakan kurang baik.

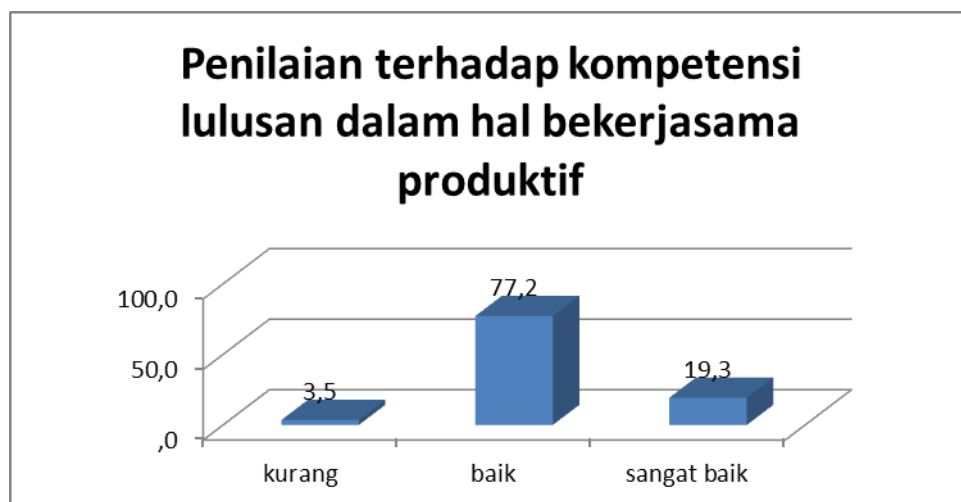


Diagram 24.

Berkaitan dengan penilaian kompetensi lulusan Prodi bidang minat Penerjemahan dalam hal bekerjasama produktif, diagram di atas menunjukkan hanya 3,5% bawahan kurang dalam

kompetensi ini. Sedangkan di sisi lain atasan menyatakan bawahan baik dan sangat baik dalam bekerja yang produktif dengan persentase sebesar 77,2% dan 19,3%.

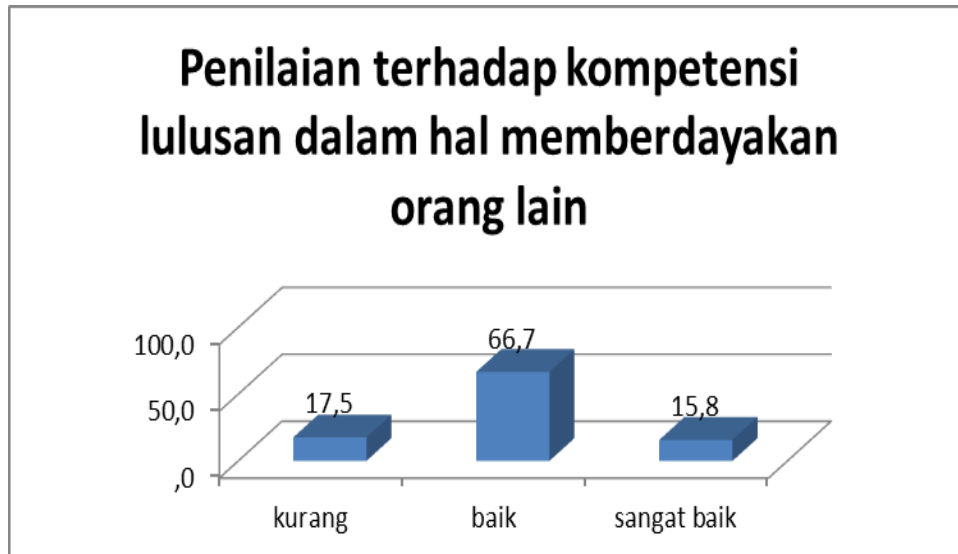


Diagram 25.

Dari diagram di atas dapat dilihat bahwa penilaian atasan terhadap bawahannya dalam hal memberdayakan orang lain adalah 66,7% baik dan 15,8% sangat baik. Sisanya sebesar 17,5% dinyatakan kurang oleh atasannya.

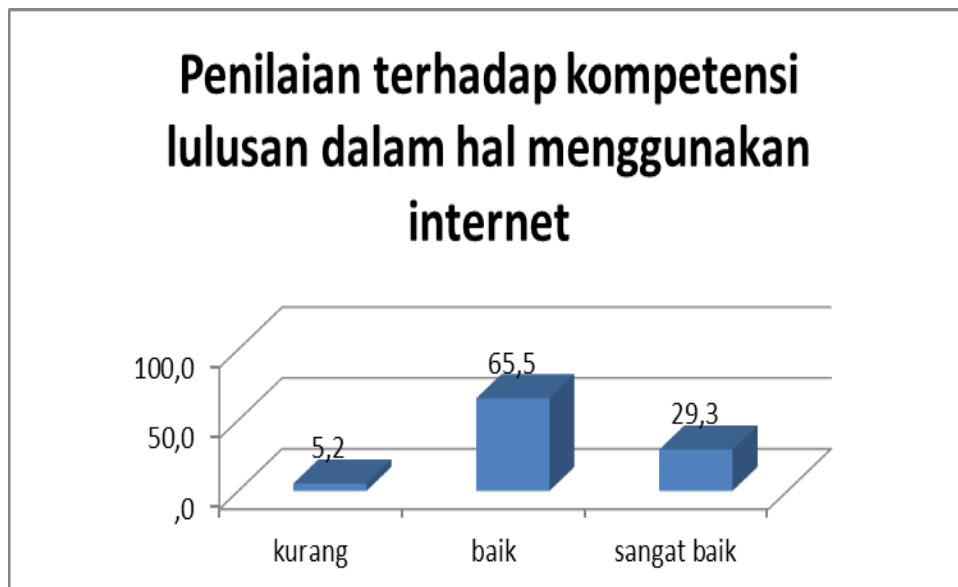


Diagram 26.

Dari data diagram di atas terlihat bahwa penilaian atasan terhadap bawahan terkait penggunaan internet dalam bekerja secara keseluruhan hasilnya baik dengan persentase nilai sebesar 94,8% dan hanya 5,2% saja yang dinyatakan kurang.



Diagram 27.

Kemampuan bawahan dalam memecahkan masalah menjadi bahan penilaian atasan hasilnya terlihat dari diagram di atas, dengan hasil baik sebesar 75,9% dan sangat baik sebesar 17,2%. Sedangkan sisanya sebesar 6,9% kurang.

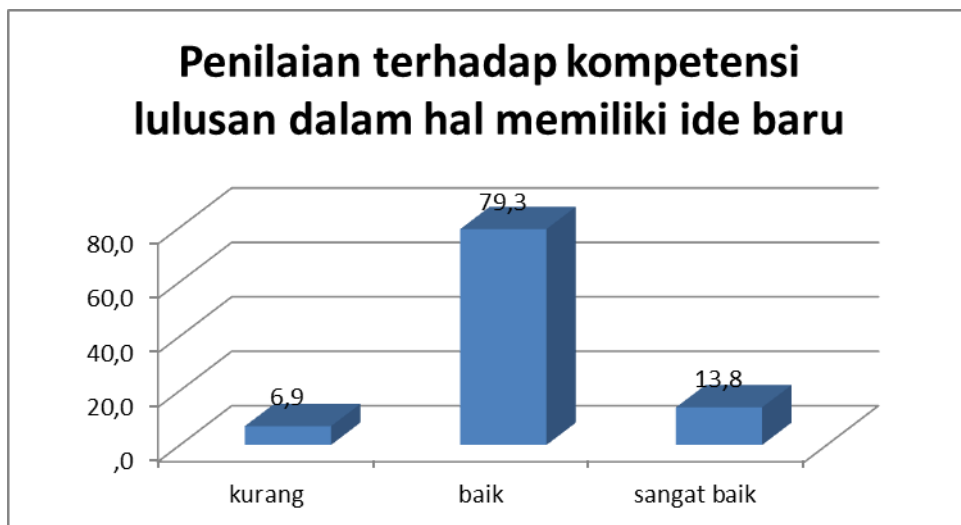


Diagram 28.

Dari diagram di atas dapat dilihat bahwa penilaian atasan terhadap bawahan dalam hal memiliki ide baru hasilnya hanya 6,9% saja yang kurang sedangkan sisanya sebesar 93,1% hasilnya baik dan sangat baik.

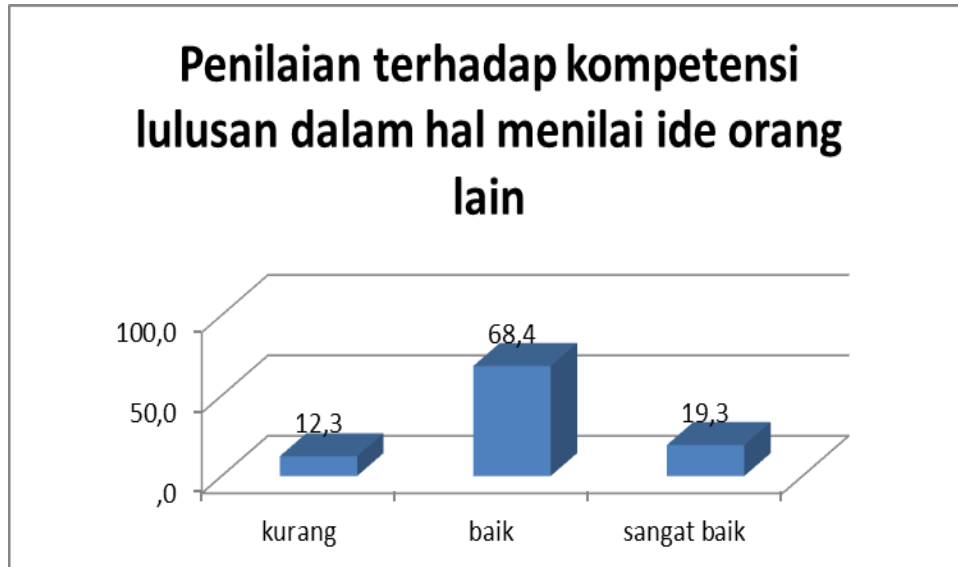


Diagram 29.

Dari data di atas terlihat bahwa penilaian atasan terhadap bawahannya terkait kompetensi menilai ide orang dalam pekerjaan yang dilakukan adalah baik dengan persentase nilai 68,4% dan 19,3% sangat baik. Sisanya kurang baik dalam menilai ide seseorang.

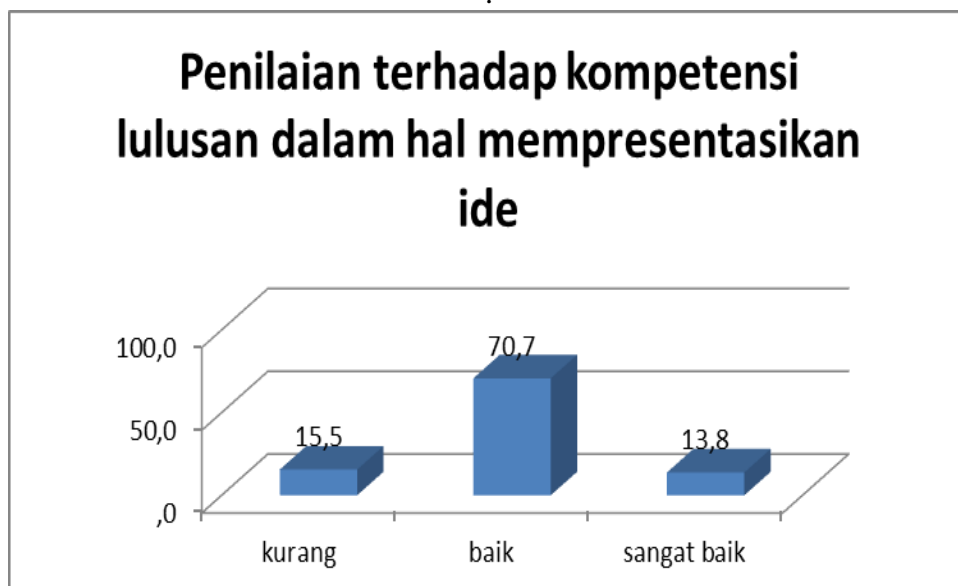


Diagram 30.

Dari data diagram di atas terlihat bahwa hasil penilaian atasan terhadap bawahannya dari segi mempresentasikan ide adalah baik dengan presentase sebesar 84,5% dan sisanya sebesar 15,5% kurang baik.

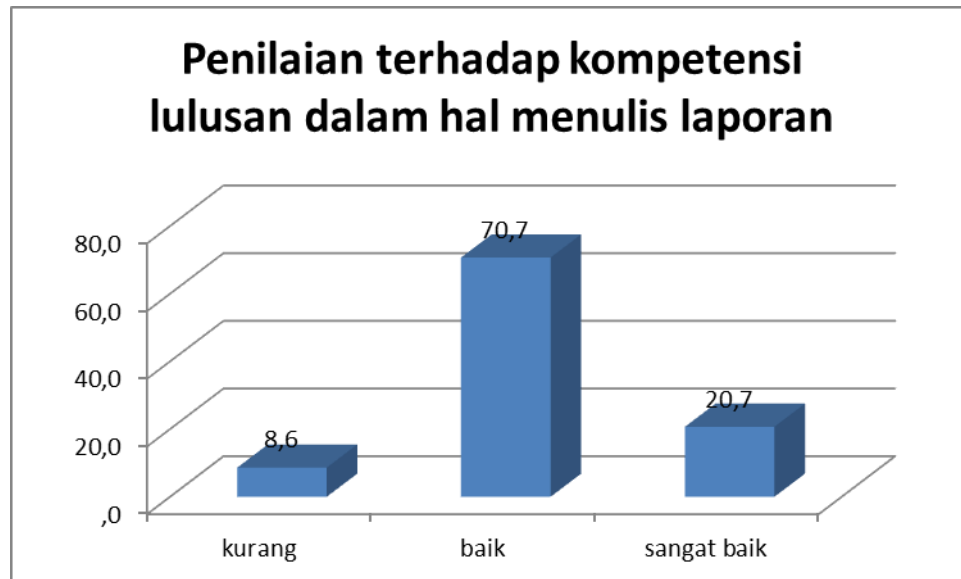


Diagram 31.

Dari data di atas terlihat bahwa atasan menilai kemampuan bawahan dalam hal menulis laporan secara keseluruhan dinyatakan baik dengan persentase sebesar 91,4%. Sedangkan sisanya sebesar 8,6% kurang baik dalam membuat laporan.

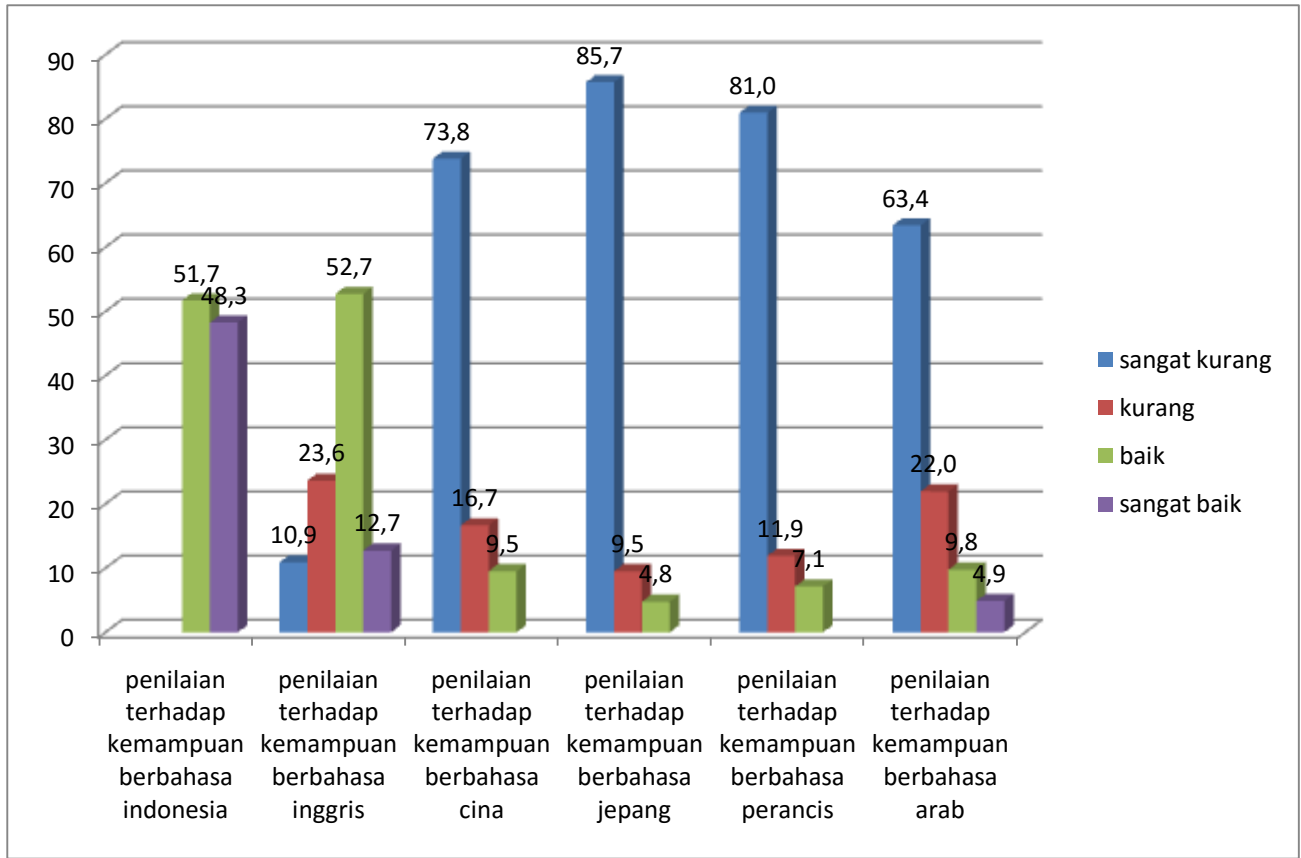


Diagram 32.

Pada diagram 21 di atas terlihat bahwa kemampuan berbahasa Indonesia dan bahasa asing khususnya bahasa Inggris lebih banyak dikuasai oleh lulusan Prodi bidang minat Penerjemahan di banding menguasai bahasa lain. Sebanyak 52,7% lulusan menguasai bahasa Inggris dengan baik, diikuti penguasaan bahasa Arab (9,8%), Cina (9,5%), Prancis (7,1%), dan Jepang (4,8%). Secara keseluruhan, hanya 34,5% lulusan yang tidak menguasai bahasa Inggris dengan baik.

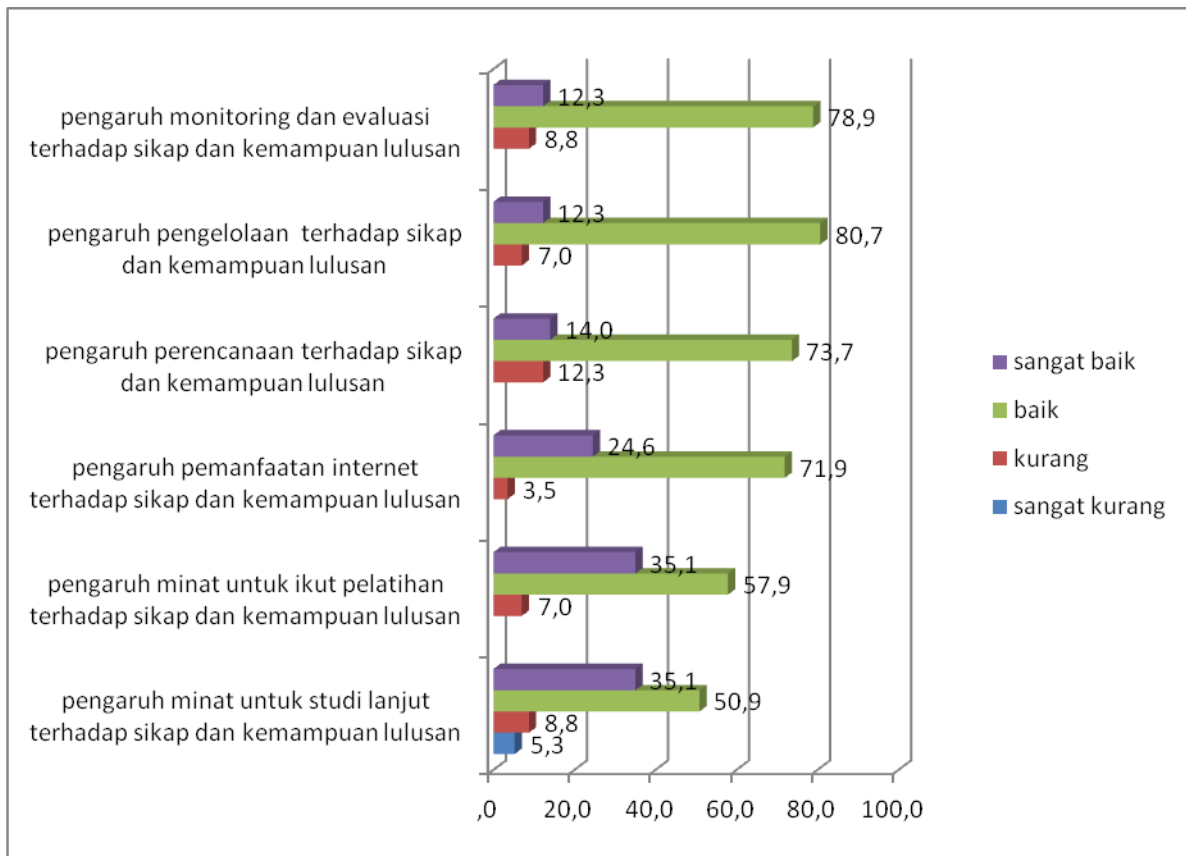


Diagram 33.

Pada bagian sikap dan kemampuan lulusan, lebih dari 50% lulusan Prodi bidang minat Penerjemahan memiliki pengaruh yang baik dan lebih dari 12% memiliki pengaruh yang sangat baik terhadap minat studi lanjut, minat untuk mengikuti pelatihan, pemanfaatan internet, perencanaan, pengelolaan, dan monitoring dan evaluasi. Sisanya secara keseluruhan kurang berpengaruh terhadap faktor-faktor di atas (7,5%).

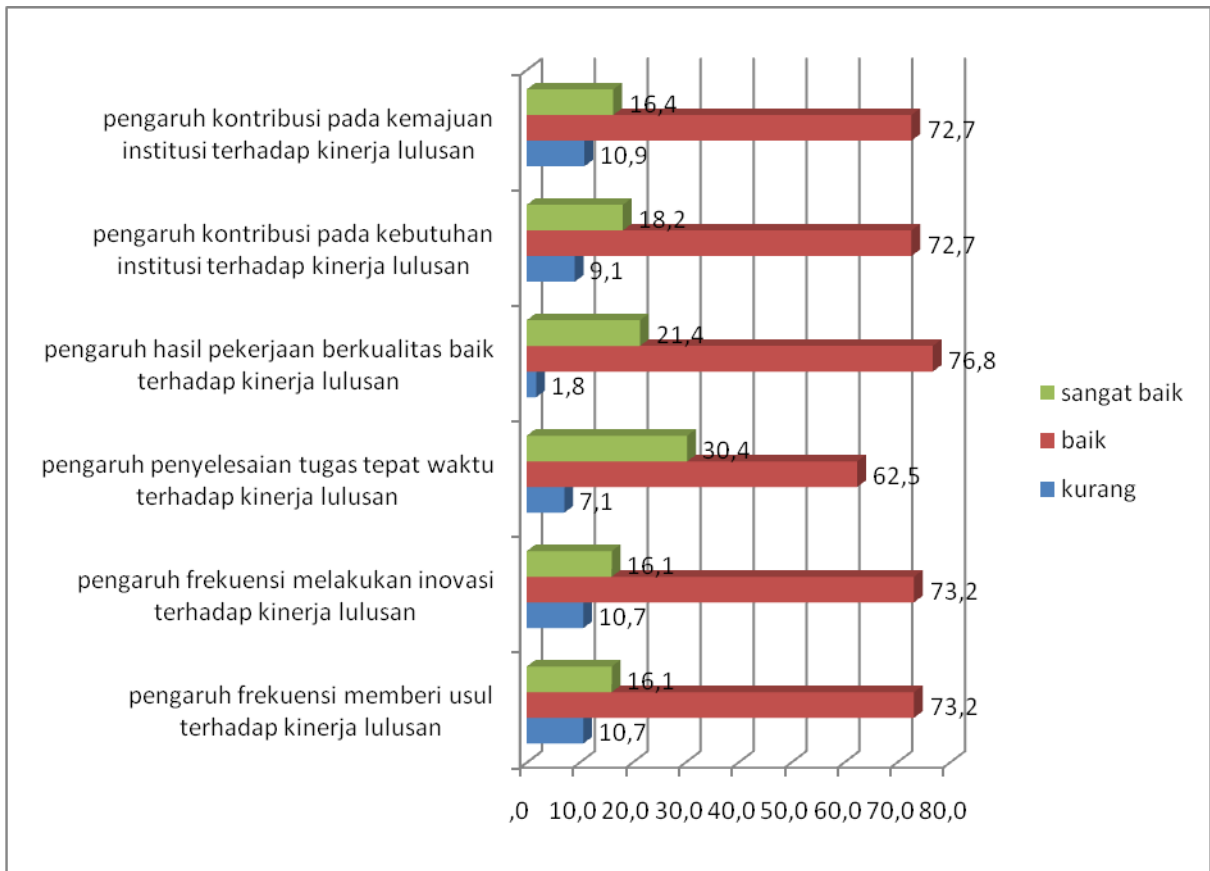


Diagram 34.

Pada kinerja lulusan Prodi bidang minat Penerjemahan, lebih dari 50% memiliki pengaruh yang baik dan lebih dari 16% memiliki pengaruh yang sangat baik terhadap memberi usul, melakukan inovasi, penyelesaian tugas tepat waktu, pekerjaan berkualitas baik, kontribusi kebutuhan institusi, dan kontribusi pada kemajuan institusi. Secara keseluruhan kinerja yang berpengaruh kurang terhadap faktor-faktor di atas hanya 8,3%.

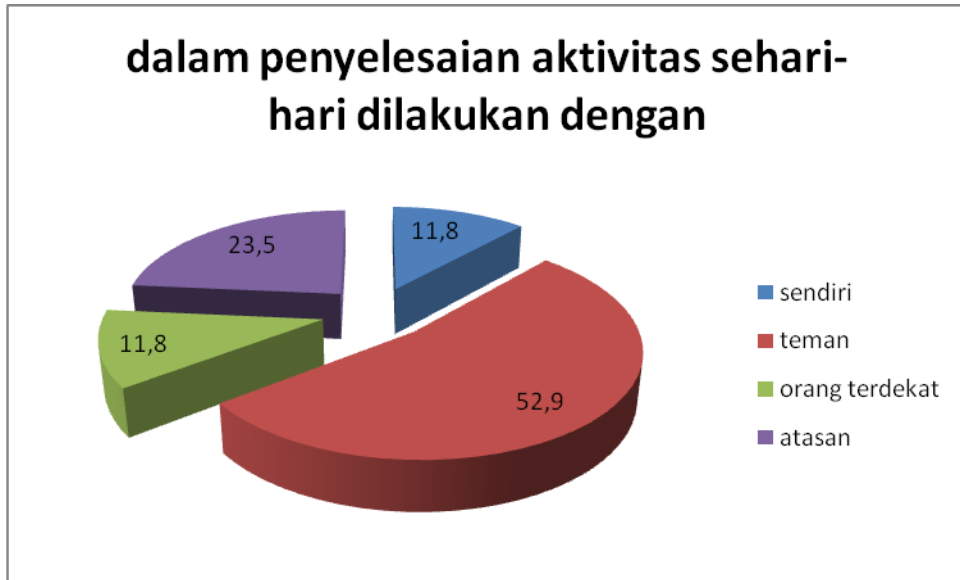


Diagram 35.

Dalam hal kerjasama, diagram di atas menunjukkan cara lulusan Prodi bidang minat Penerjemahan penyelesaiannya pekerjaan di kantorterdapat sebesar 52,9% pekerjaan dilakukan bersama teman, 23,5% diselesaikan dengan atasan, 11,8% diselesaikan dengan orang terdekat dan hanya 11,8% yang diselesaikan sendiri. Hal ini membuktikan lulusan Prodi bidang minat Penerjemahan mampu bekerja dengan orang-orang yang berada di lingkungan kerja mereka.



Diagram 37.

Dari data diagram di atas terlihat bahwa lulusan Prodi bidang minat Penerjemahan mempunyai presentase yang tinggi dalam hal kerja secara berkelompok yang dinyatakan sering dengan

jumlah presentase sebesar 50% sering. Hanya 9,6% yang jarang dilibatkan dalam kerja berkelompok. Ini membuktikan bahwa lulusan Prodi ini mempunyai kemampuan sosialisasi yang baik.

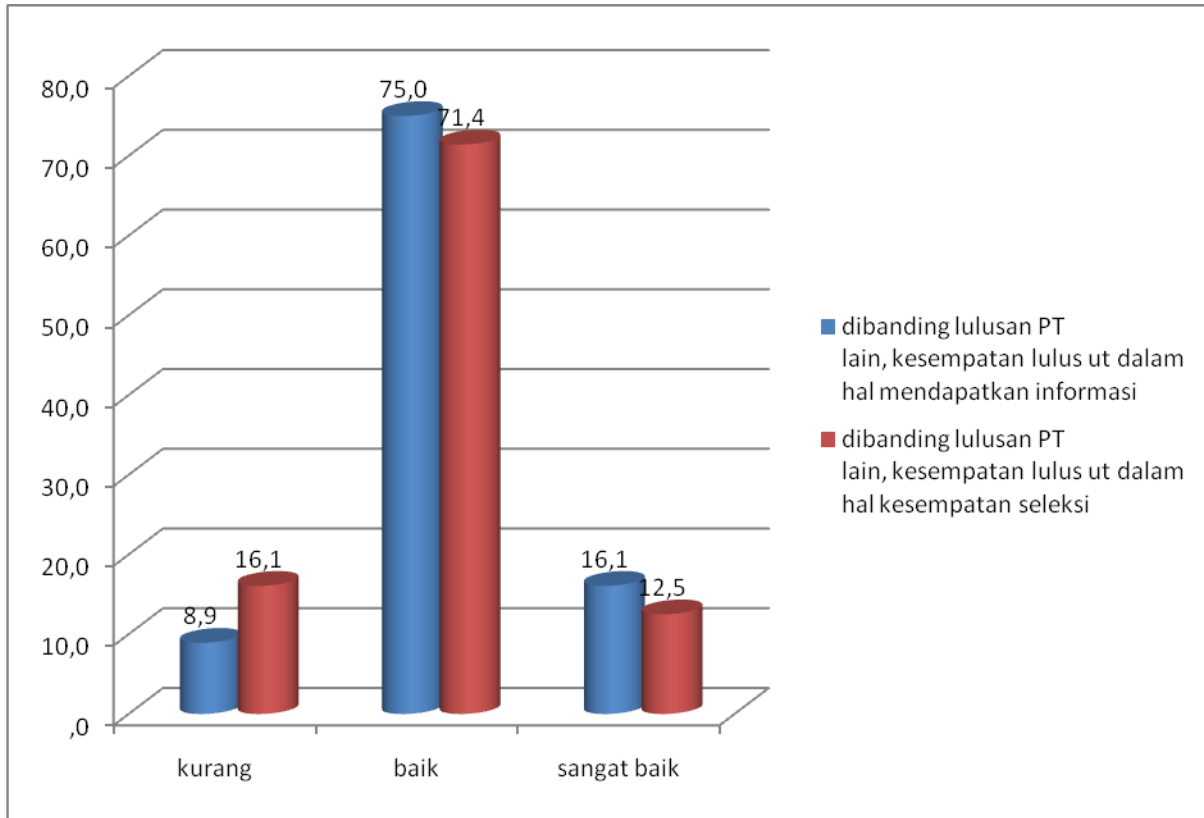


Diagram 38.

Dalam hal daya saing, lulusan Prodi bidang minat Penerjemahan kesempatan dalam hal mendapatkan informasi adalah baik dibandingkan dengan lulusan PT lain. dengan jumlah persentase 75% dan 71,4% dalam hal mendapatkan kesempatan seleksi. Hanya 8,9% saja yang kurang dalam mendapatkan informasi dan 16,1% untuk kesempatan seleksi.

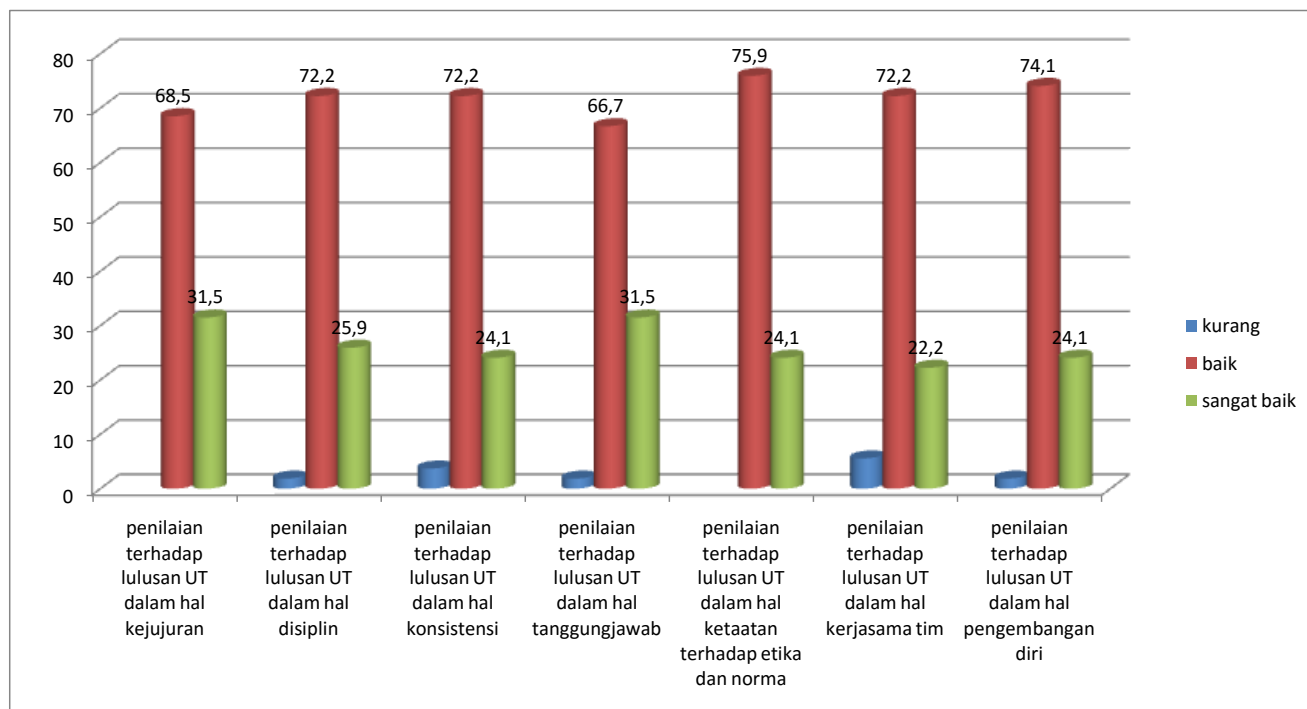


Diagram 39.

Dari diagram di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dengan belajar di UT para lulusan Prodi bidang minat Penerjemahan yang bekerja memiliki penilaian yang baik bahkan sangat baik dari atasan dalam hal kejujuran (68,5%), kedisiplinan, konsistensi, dan kerjasama (72,2%), tanggung jawab (66,7%), ketaatan terhadap etika dan norma (75,9%), dan pengembangan diri (74,1%). Secara keseluruhan, peningkatan kompetensi faktor-faktor di atas sangat memuaskan dengan persentase di atas 90%. Sedangkan persentase untuk penilaian yang kurang hanya di bawah 10%.

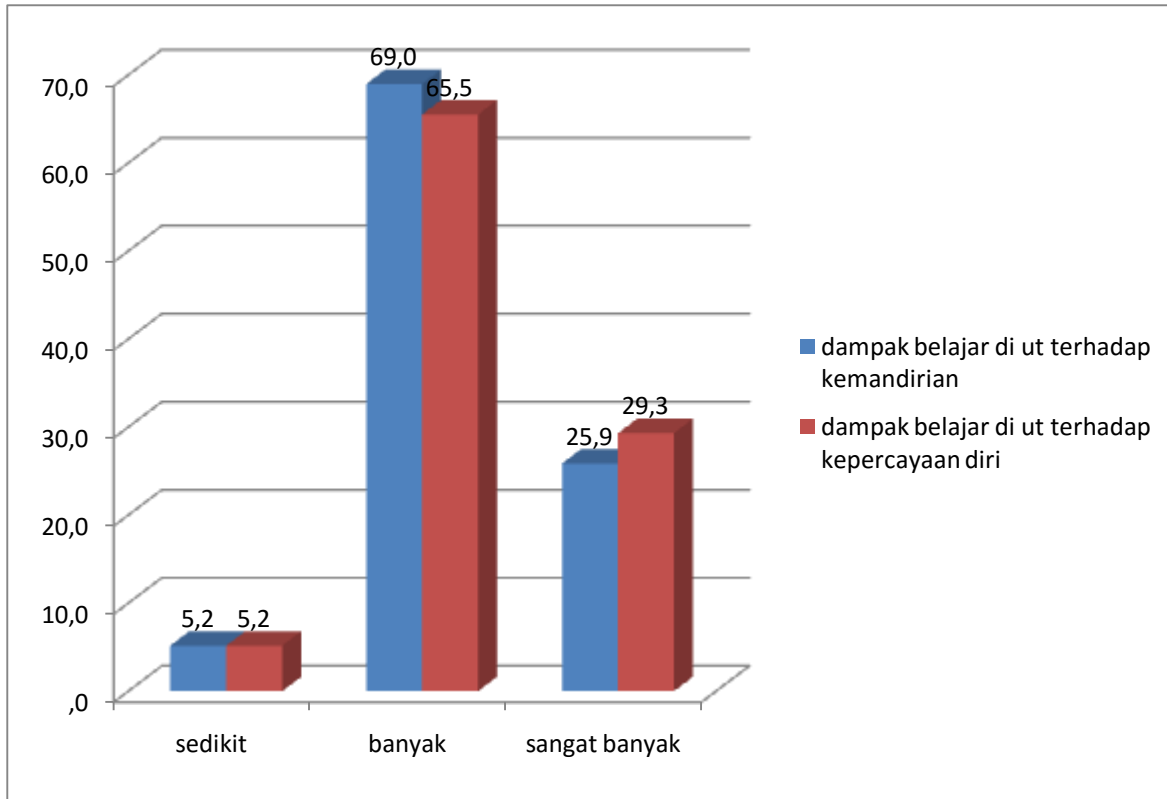


Diagram 40

Dari data diagram di atas terlihat dampak belajar di UT terhadap kemandirian dan kepercayaan diri sangat signifikan dengan persentase sebesar 69,0% dan 65,5%. Sangat banyak dampaknya ditunjukkan sebesar 25,9% untuk belajar di UT terhadap kemandirisan dan 29,3% untuk belajar di UT terhadap kepercayaan diri. Sisanya masing-masing 5,2% mempunyai sedikit dampak terhadap dua hal di atas.

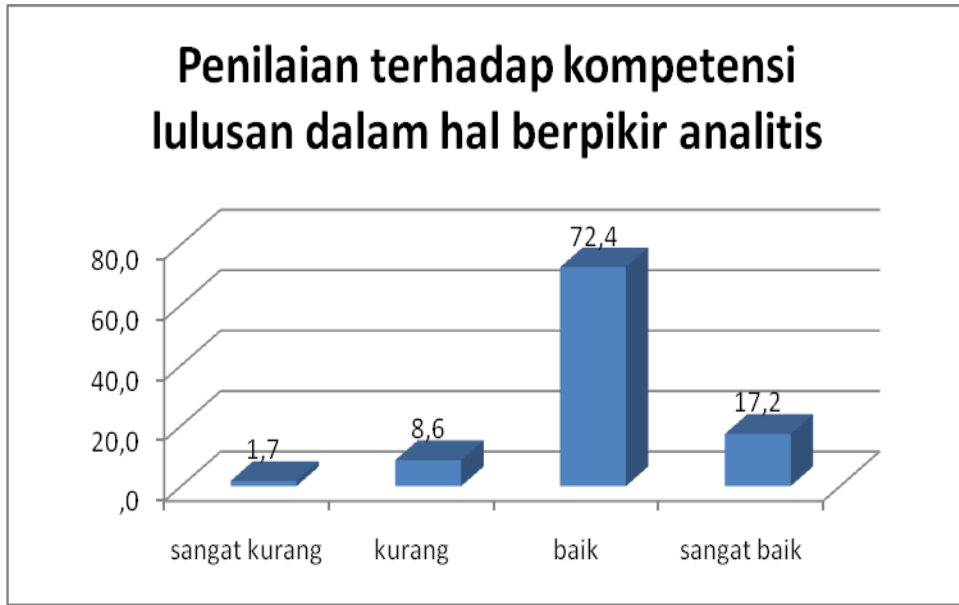


Diagram 41

Dari data di atas terlihat bahwa penilaian atasan terhadap bawahannya (lulusan Prodi bidang minat Penerjemahan) terkait dengan berpikir analitis terhadap pekerjaan yang dilakukan adalah baik dengan nilai keseluruhan sebanyak 89,6%. Sisanya kurang berpikir analitis (10,3%).

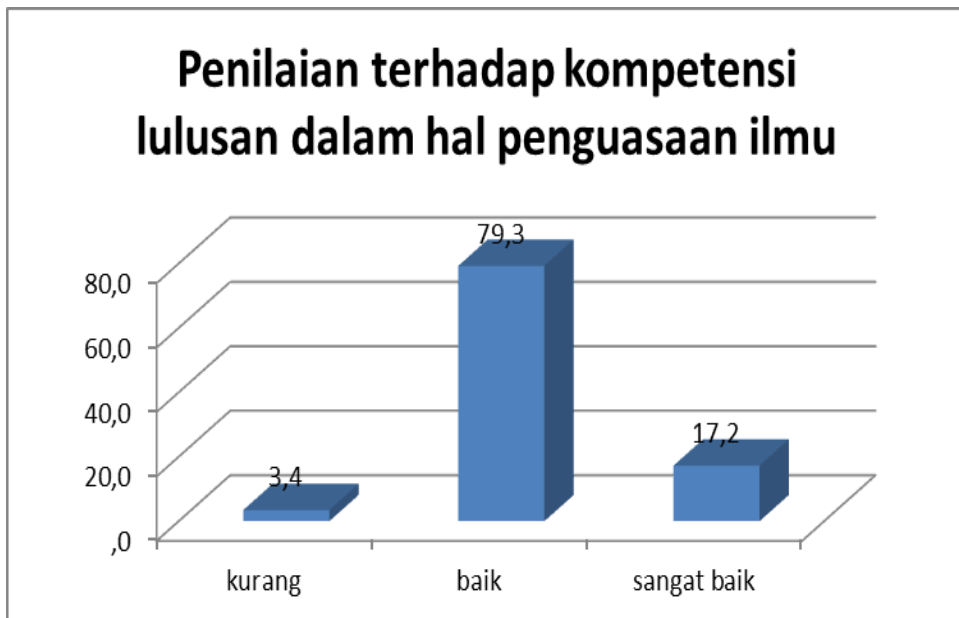


Diagram 42

Pada diagram 42 di atas terlihat dengan jelas penilaian atasan terhadap bawahan dilihat dari kompetensi dalam hal penguasaan ilmu adalah baik dengan jumlah persentase 79,3%, bahkan

17,2% menyatakan sangat baik dan hanya 3,4% dinyatakan kurang menguasai ilmu yang mereka miliki.

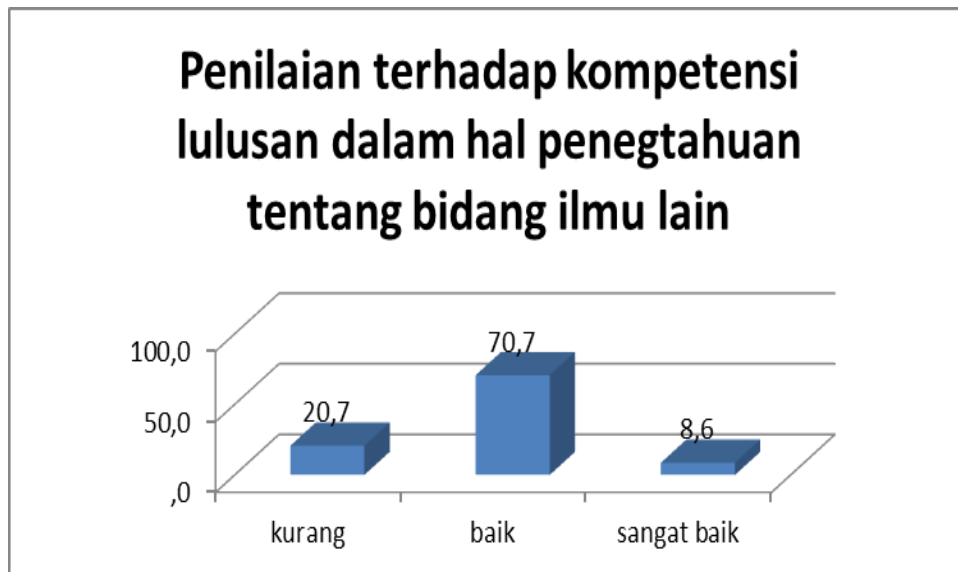


Diagram 43

Terlihat dari data pada diagram di atas, penilaian atasan terhadap kompetensi bawahannya dalam hal pengetahuan tentang bidang ilmu lain, 70,9% menyatakan baik, sedangkan 8,6% menyatakan sangat baik. Sedangkan sisanya sebesar 20,7% atasan menyatakan bawahannya kurang memiliki kompetensi dalam hal pengetahuan tentang bidang ilmu lain.

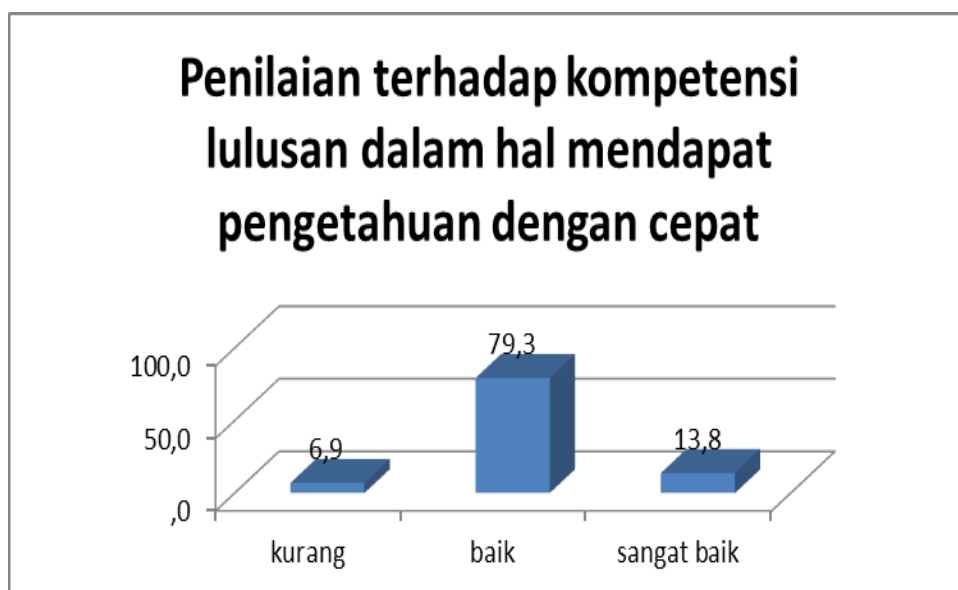


Diagram 44

Mengenai kompetensi bawahan dalam hal mendapat pengetahuan dengan cepat, secara keseluruhan atasan menyatakan baik dengan persentase sebesar 93,1%. Sedangkan sisanya dinyatakan kurang dengan persentase sebesar 6,9%.

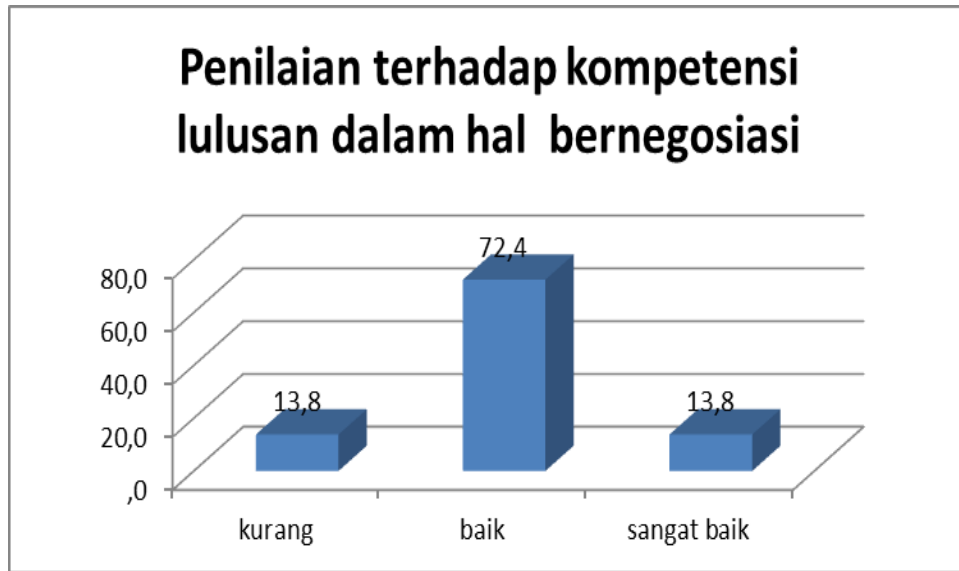


Diagram 45

Dari data di atas terlihat bahwa penilaian atasan terhadap bawahannya terkait kompetensi bernegosiasi dalam bekerja secara keseluruhan adalah baik dengan nilai 86,2%. Sisanya sebesar 13,8% kurang mampu bernegosiasi.

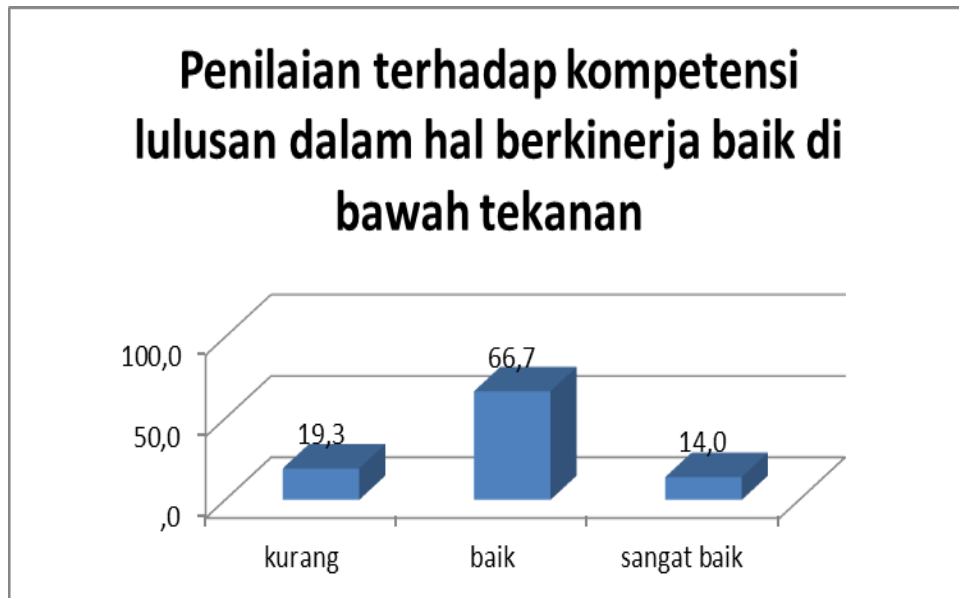


Diagram 46

Terlihat dari diagram 9 di atas bahwa penilaian terhadap kompetensi lulusan, dengan nilai rata-rata sebesar 80,7%, adalah baik dalam bekerja meski di bawah tekanan. Sedangkan sisanya sebesar 19,3% kurang bisa bekerja di bawah tekanan.

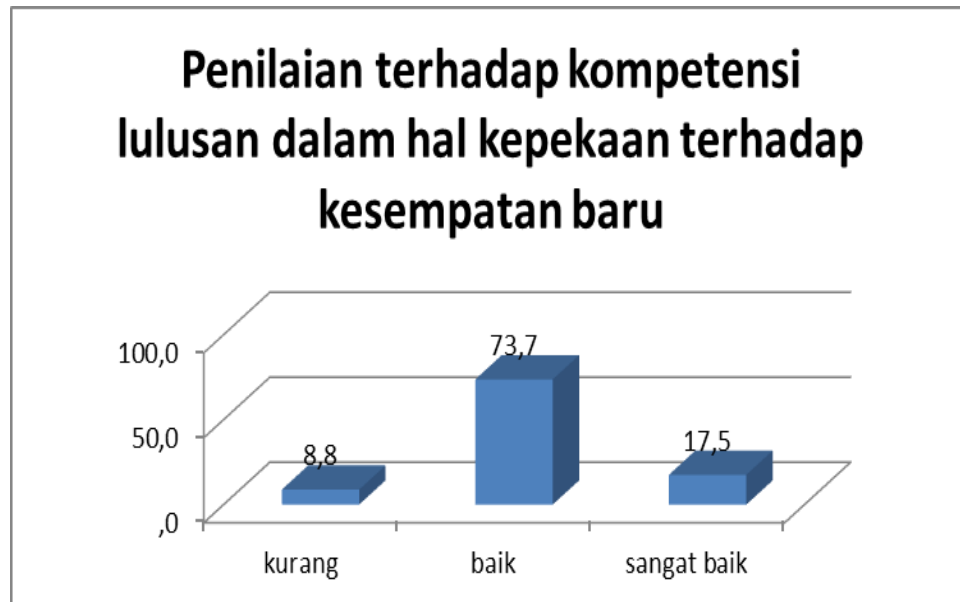


Diagram 47

Dari data di atas terlihat bahwa penilaian atasan terhadap kepekaan bawahan akan kesempatan baru adalah baik dengan persentase sebesar 73,7%. Bahkan 17,5% penilaian atasan terhadap bawahan sangat baik dalam melihat kesempatan baru. Sisanya sebesar 8,8% dinyatakan kurang peka.

Penilaian terhadap kompetensi lulusan dalam hal mengkoordinasi kegiatan

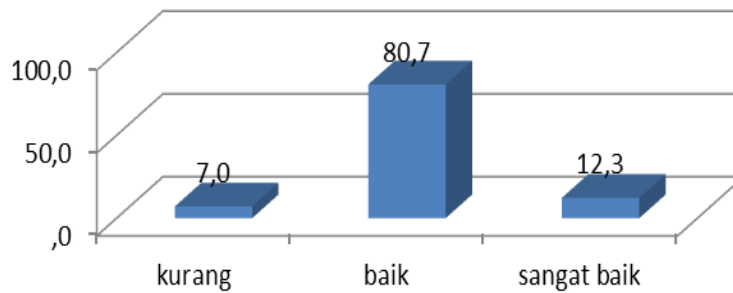


Diagram 48

Atasan juga menilai bawahan dalam kompetensi mengkoordinasikan kegiatan dan menyatakan baik dengan jumlah persentase keseluruhan yang sangat besar yaitu 93%. Hanya 7% bawahan yang kurang bisa mengkoordinasikan kegiatan.

Penilaian terhadap kompetensi lulusan dalam hal mengelola waktu secara efisien

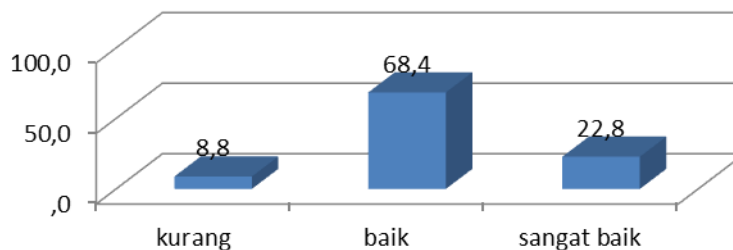


Diagram 49

Data di atas memperlihatkan penilaian atasan dalam hal pengelolaan waktu secara efisien dari bawahannya. Dari data di atas secara keseluruhan nampak jelas bahwa 91,2% atasan menyatakan bawahannya baik dalam pengelolaan waktu sedangkan sisanya 8,8% dinyatakan kurang baik.



Diagram 50

Berkaitan dengan penilaian kompetensi lulusan Prodi bidang minat Penerjemahan dalam hal bekerjasama produktif, diagram di atas menunjukkan hanya 3,5% bawahan kurang dalam kompetensi ini. Sedangkan di sisi lain atasan menyatakan bawahan baik dan sangat baik dalam bekerja yang produktif dengan persentase sebesar 77,2% dan 19,3%.

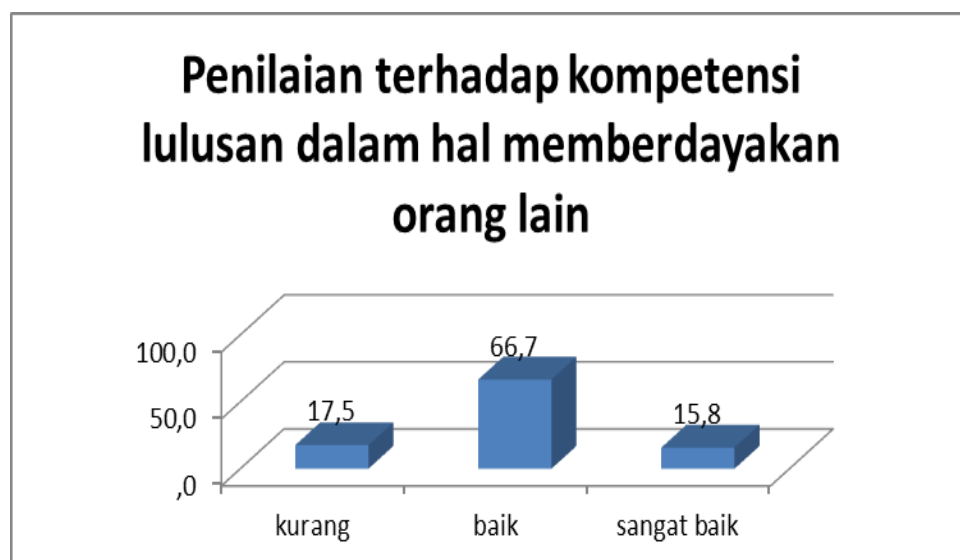


Diagram 51

Dari diagram di atas dapat di lihat bahwa penilaian atasan terhadap bawahannya dalam hal memberdayakan orang lain adalah 66,7% baik dan 15,8% sangat baik. Sisanya sebesar 17,5% dinyatakan kurang oleh atasannya.

Penilaian terhadap kompetensi lulusan dalam hal menggunakan internet

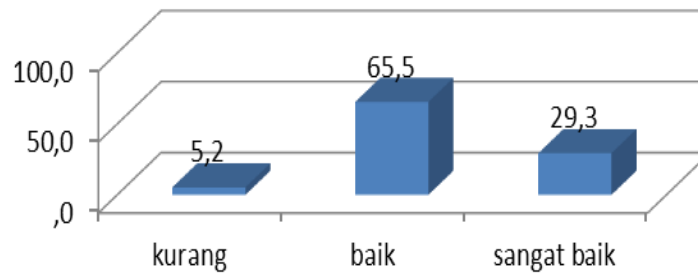


Diagram 52

Dari data diagram di atas terlihat bahwa penilaian atasan terhadap bawahan terkait penggunaan internet dalam bekerja secara keseluruhan hasilnya baik dengan persentase nilai sebesar 94,8% dan hanya 5,2% saja yang dinyatakan kurang.

Penilaian terhadap kompetensi lulusan dalam hal memecahkan masalah

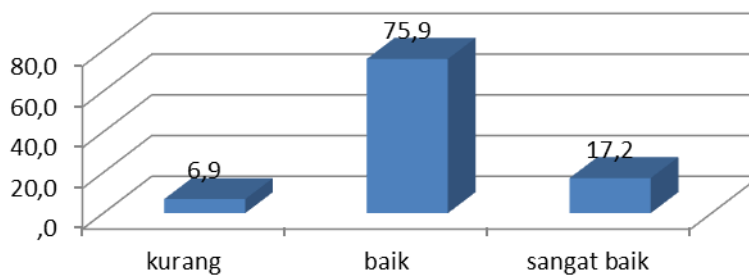


Diagram 53

Kemampuan bawahan dalam memecahkan masalah menjadi bahan penilaian atasan hasilnya terlihat dari diagram di atas, dengan hasil baik sebesar 75,9% dan sangat baik sebesar 17,2%. Sedangkan sisanya sebesar 6,9% kurang.

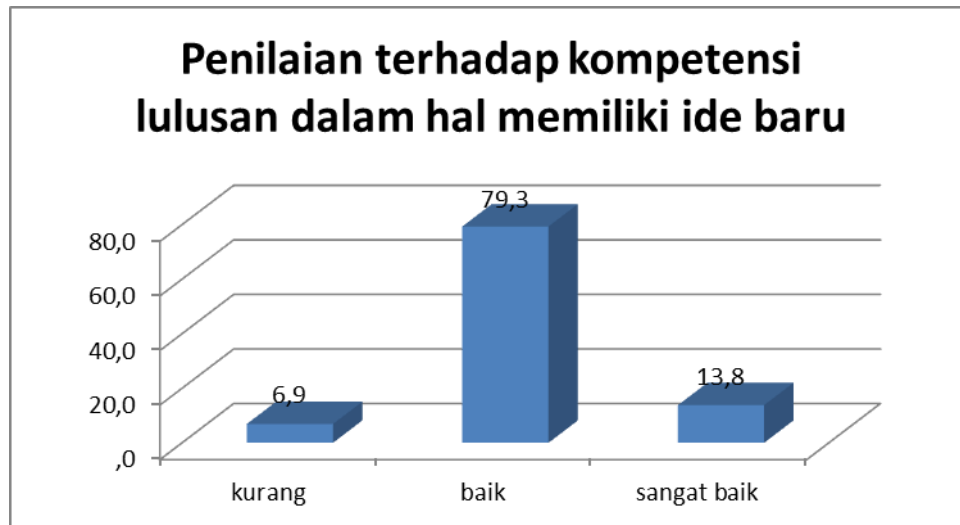


Diagram 54

Dari diagram di atas dapat dilihat bahwa penilaian atasan terhadap bawahan dalam hal memiliki ide baru hasilnya hanya 6,9% saja yang kurang sedangkan sisanya sebesar 93,1% hasilnya baik dan sangat baik.

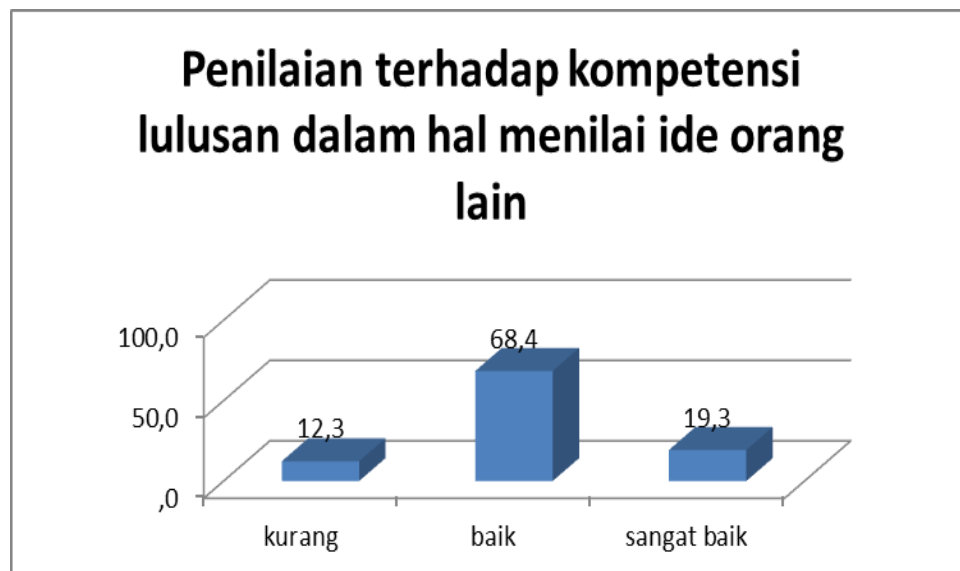


Diagram 55

Dari data di atas terlihat bahwa penilaian atasan terhadap bawahannya terkait kompetensi menilai ide orang dalam pekerjaan yang dilakukan adalah baik dengan persentase nilai 68,4% dan 19,3% sangat baik. Sisanya kurang baik dalam menilai ide seseorang.

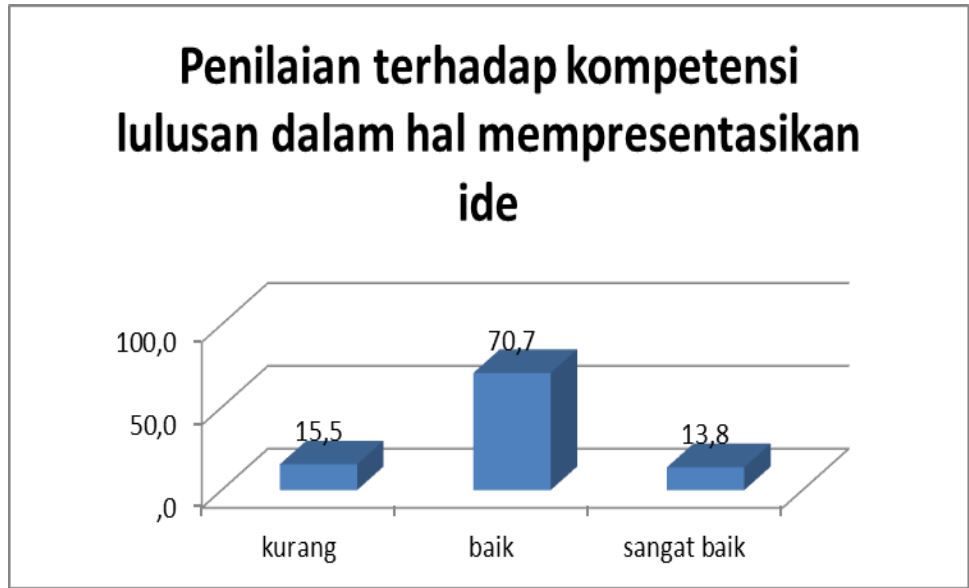


Diagram 56

Dari data diagram di atas terlihat bahwa hasil penilaian atasan terhadap bawahannya dari segi mempresentasikan ide adalah baik dengan presentase sebesar 84,5% dan sisanya sebesar 15,5% kurang baik.

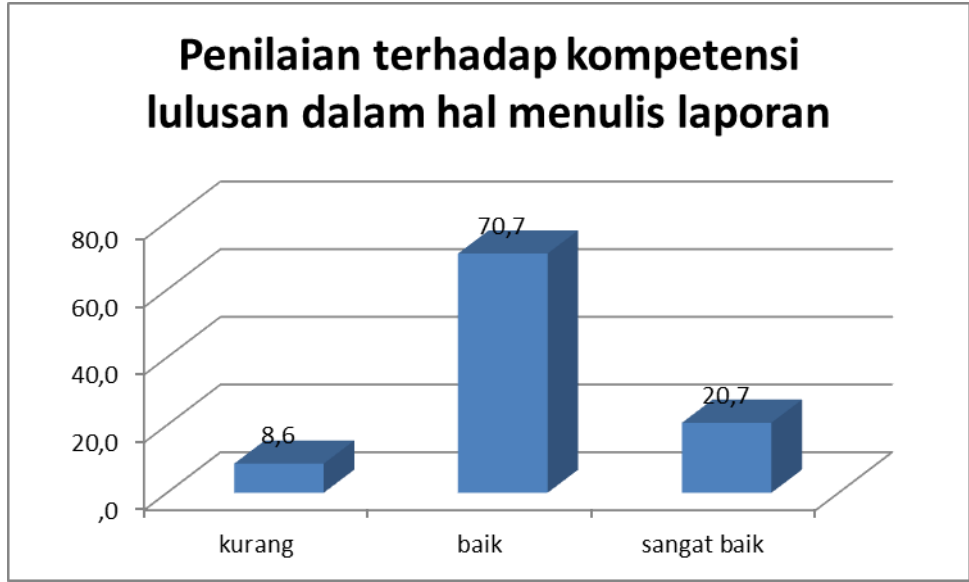


Diagram 57

Dari data di atas terlihat bahwa atasan menilai kemampuan bawahan dalam hal menulis laporan secara keseluruhan dinyatakan baik dengan persentase sebesar 91,4%. Sedangkan sisanya sebesar 8,6% kurang baik dalam membuat laporan.

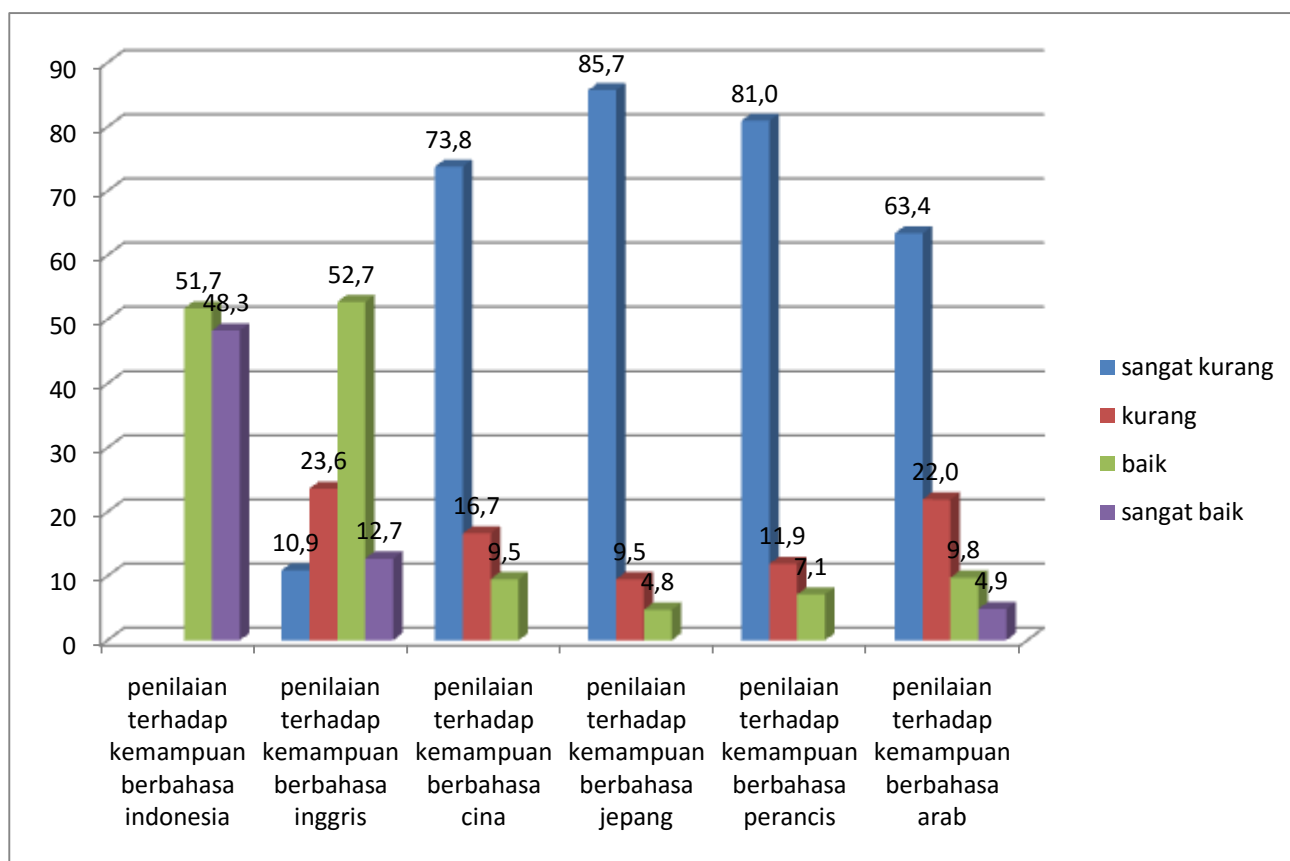


Diagram 58

Pada diagram 58 di atas terlihat bahwa kemampuan berbahasa Indonesia dan bahasa asing khususnya bahasa Inggris lebih banyak dikuasai oleh lulusan Prodi bidang minat Penerjemahan di banding menguasai bahasa lain. Sebanyak 52,7% lulusan menguasai bahasa Inggris dengan baik, diikuti penguasaan bahasa Arab (9,8%), Cina (9,5%), Prancis (7,1%), dan Jepang (4,8%). Secara keseluruhan, hanya 34,5% lulusan yang tidak menguasai bahasa Inggris dengan baik.

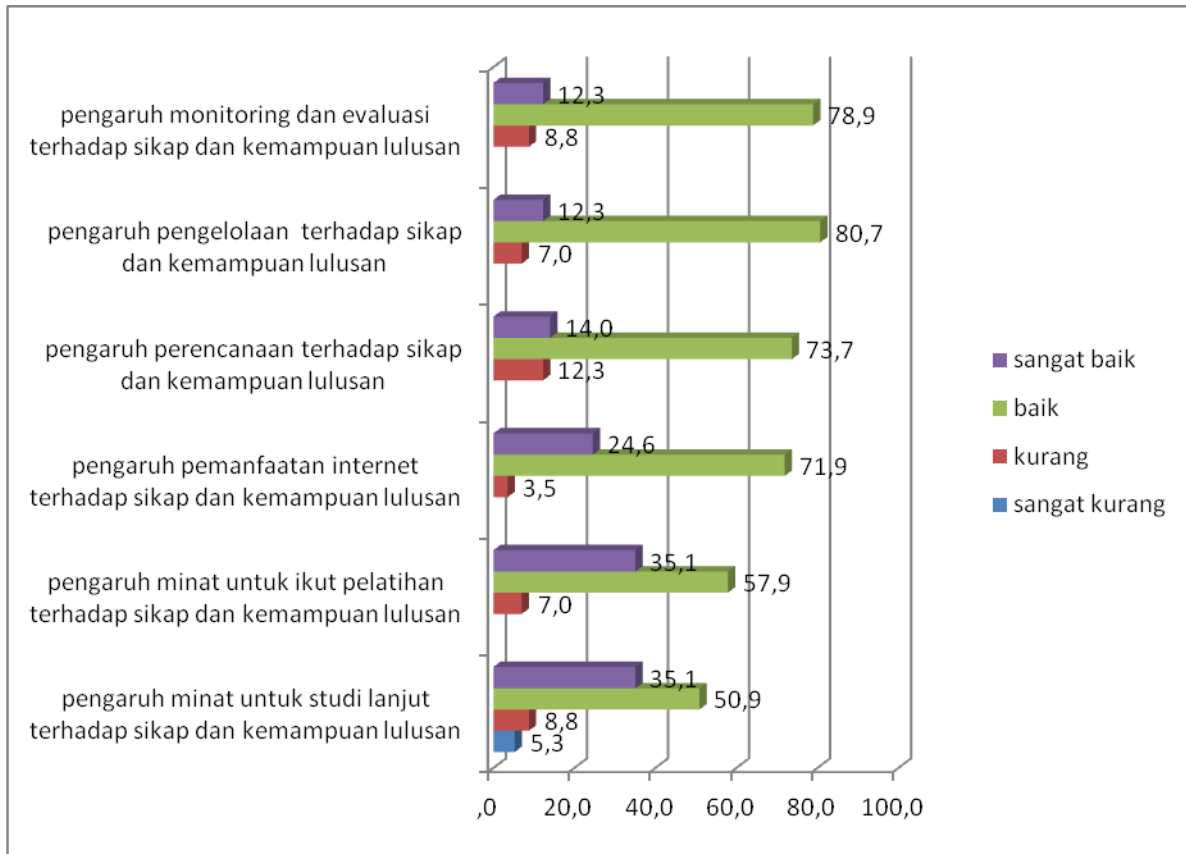


Diagram 59

Pada bagian sikap dan kemampuan lulusan, lebih dari 50% lulusan Prodi bidang minat Penerjemahan memiliki pengaruh yang baik dan lebih dari 12% memiliki pengaruh yang sangat baik terhadap minat studi lanjut, minat untuk mengikuti pelatihan, pemanfaatan internet, perencanaan, pengelolaan, dan monitoring dan evaluasi. Sisanya secara keseluruhan kurang berpengaruh terhadap faktor-faktor di atas (7,5%).

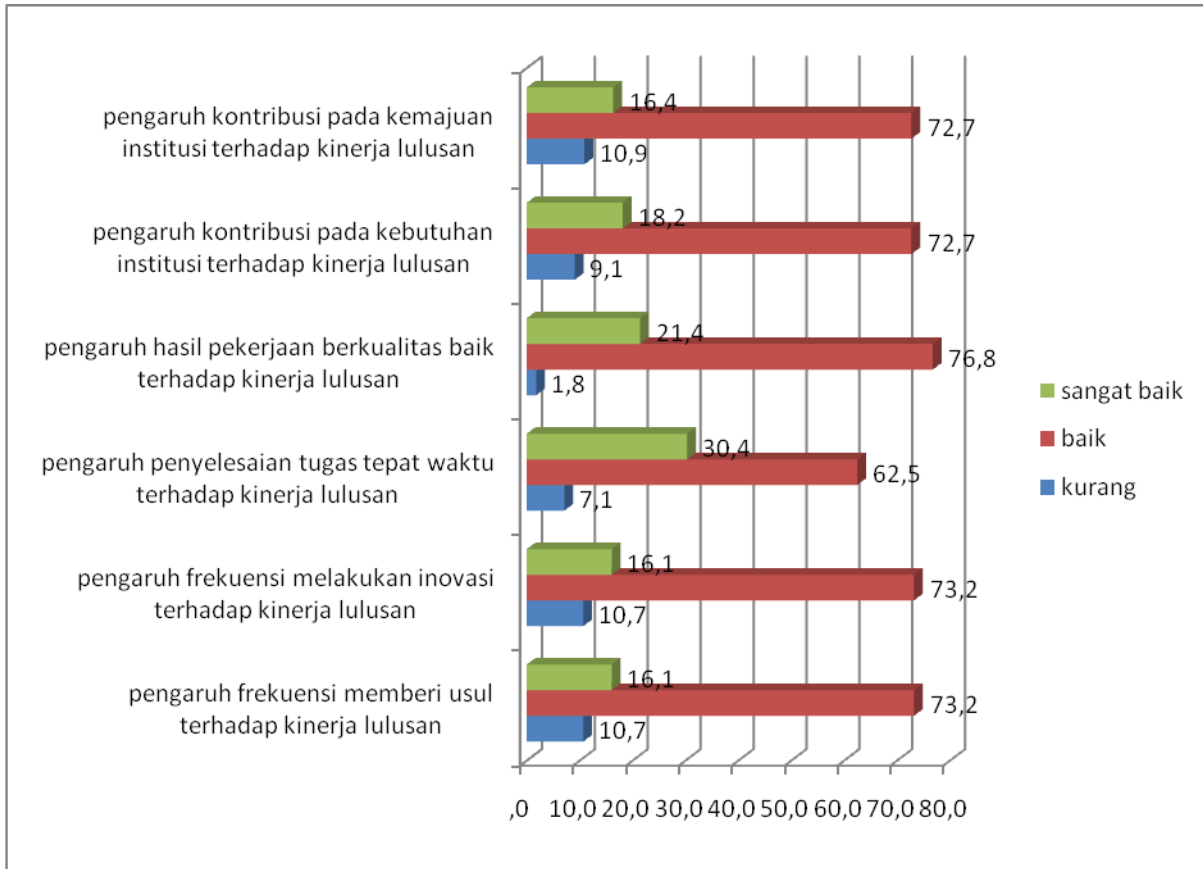


Diagram 60

Pada kinerja lulusan Prodi bidang minat Penerjemahan, lebih dari 50% memiliki pengaruh yang baik dan lebih dari 16% memiliki pengaruh yang sangat baik terhadap memberi usul, melakukan inovasi, penyelesaian tugas tepat waktu, pekerjaan berkualitas baik, kontribusi kebutuhan institusi, dan kontribusi pada kemajuan institusi. Secara keseluruhan kinerja yang berpengaruh kurang terhadap faktor-faktor di atas hanya 8,3%.

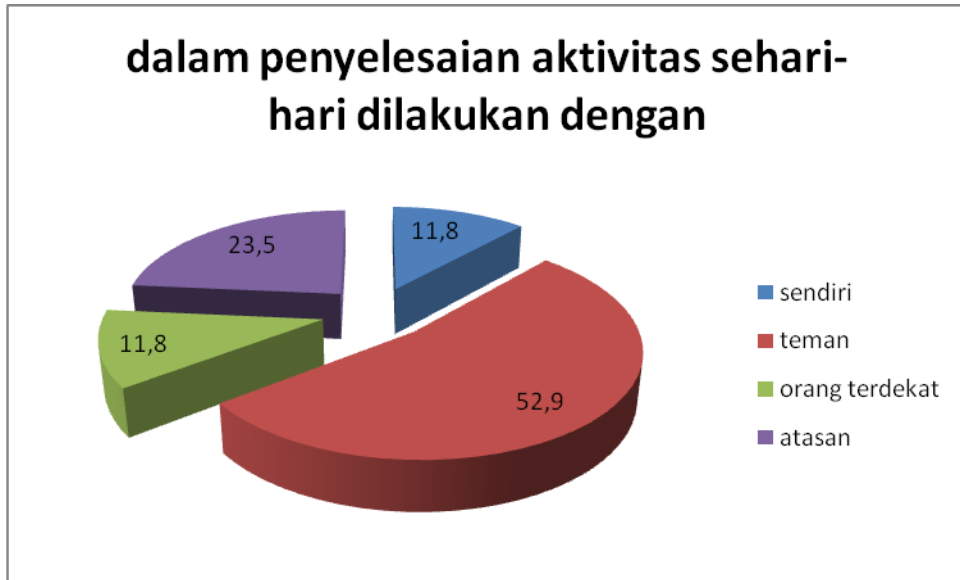


Diagram 62

Dalam hal kerjasama, diagram di atas menunjukkan cara lulusan Prodi bidang minat Penerjemahan penyelesaiannya pekerjaan di kantorterdapat sebesar 52,9% pekerjaan dilakukan bersama teman, 23,5% diselesaikan dengan atasan, 11,8% diselesaikan dengan orang terdekat dan hanya 11,8% yang diselesaikan sendiri. Hal ini membuktikan lulusan Prodi bidang minat Penerjemahan mampu bekerja dengan orang-orang yang berada di lingkungan kerja mereka.



Diagram 63

Dari data diagram di atas terlihat bahwa lulusan Prodi bidang minat Penerjemahan mempunyai presentase yang tinggi dalam hal kerja secara berkelompok yang dinyatakan sering dengan jumlah presentase sebesar 50% sering. Hanya 9,6% yang jarang dilibatkan dalam kerja berkelompok. Ini membuktikan bahwa lulusan Prodi ini mempunyai kemampuan sosialisasi yang baik.

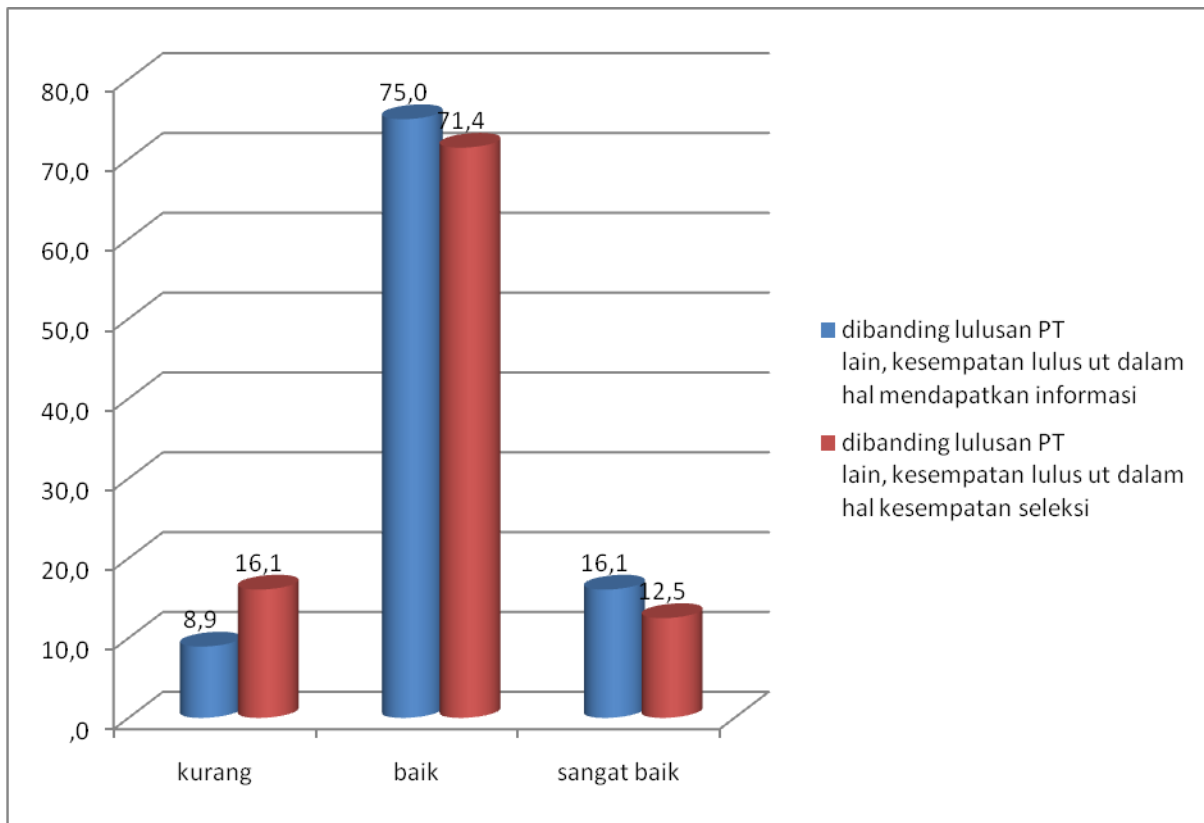


Diagram 64

Dalam hal daya saing, lulusan Prodi bidang minat Penerjemahan kesempatan dalam hal mendapatkan informasi adalah baik dibandingkan dengan lulusan PT lain. dengan jumlah persentase 75% dan 71,4% dalam hal mendapatkan kesempatan seleksi. Hanya 8,9% saja yang kurang dalam mendapatkan informasi dan 16,1% untuk kesempatan seleksi.

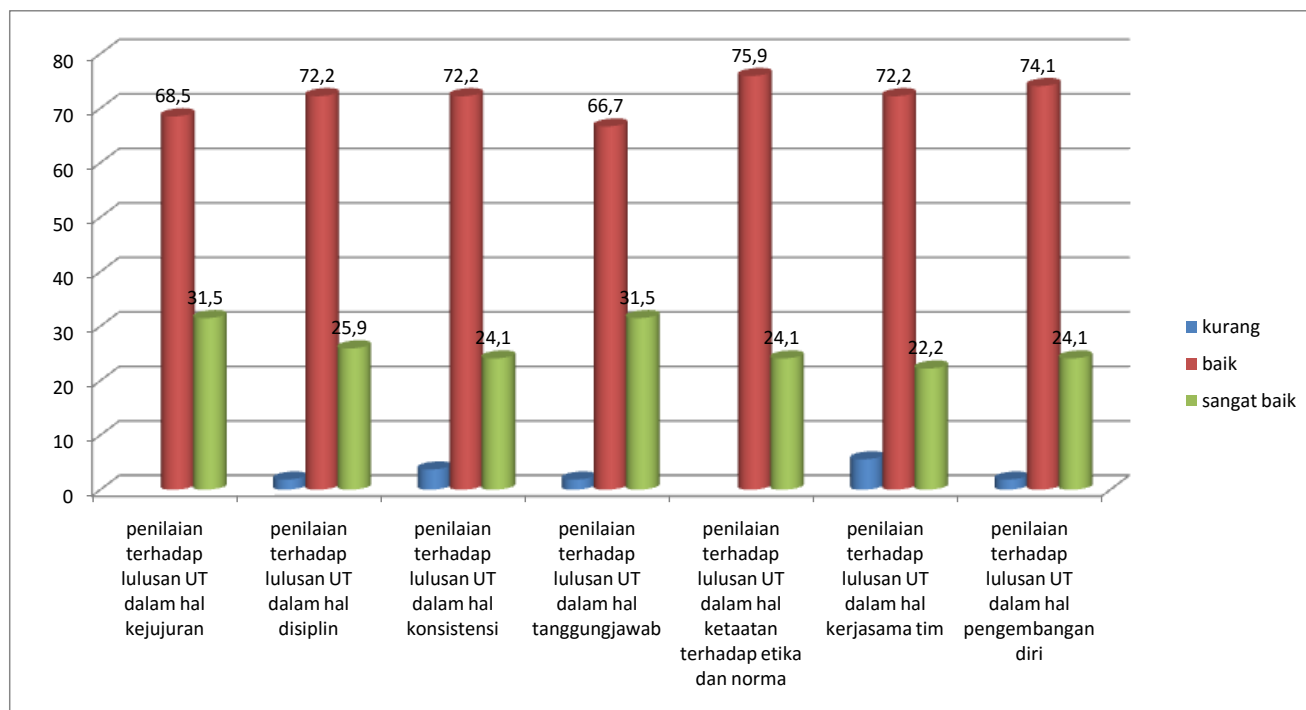


Diagram 65

Dari diagram di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dengan belajar di UT para lulusan Prodi bidang minat Penerjemahan yang bekerja memiliki penilaian yang baik bahkan sangat baik dari atasan dalam hal kejujuran (68,5%), kedisiplinan, konsistensi, dan kerjasama (72,2%), tanggung jawab (66,7%), ketaatan terhadap etika dan norma (75,9%), dan pengembangan diri (74,1%). Secara keseluruhan, peningkatan kompetensi faktor-faktor di atas sangat memuaskan dengan persentase di atas 90%. Sedangkan persentase untuk penilaian yang kurang hanya di bawah 10%.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari temuan-temuan penelitian yang ada pada bagian sebelumnya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Mayoritas lulusan PS Sastra Inggris bidang minat Penerjemahan FISIP-UT (68,9%) mempunyai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) antara 2,00 – 2,49, 17,2% mempunyai IPK antara 2,5-2,99, dan hanya 13,8% yang mempunyai IPK lebih dari 3,00.
2. Mayoritas lulusan mempunyai daya saing yang tinggi karena lulusan mempunyai kemampuan yang positif dan mempunyai kompetensi yang positif . Di bidang pekerjaannya mayoritas responden berminat untuk studi lanjut.
3. Lulusan Prodi Sastra Inggris bidang minat Penerjemahan di masa mendatang dituntut untuk mengetahui bidang2 ilmu yang terkait dengan pengetahuan tentang Sastra Inggris bidang minat Penerjemahan secara holistik. Hal ini sebagai akibat dari perubahan sudut pandang bahwa Sastra Inggris bidang minat Penerjemahan harus banyak mengajarkan tentang pemecahan permasalahan pemerintahan yang mengedepankan paradigma pelayanan prima dimana kedudukan masyarakat sebagai konsumen yang harus menjadi pusat perhatian. Selanjutnya, lulusan Prodi Sastra Inggris bidang minat Penerjemahan diharapkan memahami tidak saja tentang konsep dan teori Sastra Inggris bidang minat Penerjemahan tetapi juga bagaimana implementasi di dunia praktek. Misalnya konsep tentang praktek-praktek *good governance* tidak saja dalam organisasi pemerintahan tetapi juga organisasi sosial. Selain itu penerapan ilmu-Sastra Inggris bidang minat Penerjemahan saat ini dan di masa mendatang sudah harus memasuki era digital generasi ke 5 yaitu tuntutan yang tinggi akan kompetensi menggunakan jaringan internet dalam segala bidang kegiatan pelayanan publik.
4. Minat studi lanjut Lulusan PS Sastra Inggris bidang minat Penerjemahan ke UT untuk menjamin kontinuitas pendidikan para alumni masih tinggi yaitu sebanyak

68%. Hal ini lebih disebabkan karena belajar di UT biayanya terjangkau, adanya pengakuan lembaga akreditasi internasional dan tenaga pengajarnya memadai. Pengakuan ini juga diperkuat dengan masukan para atasan dari Lulusan PS Sastra Inggris bidang minat Penerjemahan karena minat untuk studi lanjut ini mempengaruhi sikap dan kemampuan lulusan dan pekerjaan (68%).

B. Saran

Program Studi Sastra Inggris bidang minat Penerjemahan perlu memperhatikan:

1. Program Studi Sastra Inggris bidang minat Penerjemahan perlu meningkatkan layanan bantuan belajar kepada mahasiswa agar IPK lulusan dapat meningkat, karena hal ini berkaitan dengan masa depan lulusan dalam menghadapi persaingan global, seperti studi lanjut lulusan dan kesempatan dalam memperoleh pekerjaan, yang pada umumnya mensyaratkan IPK minimal 2,75.
2. Dengan tuntutan akan perubahan sudut pandang yang menitikberatkan kepada pelayanan prima dan menyelesaikan permasalahan bidang pemerintahan maka UT perlu merevisi kurikulum Prodi Sastra Inggris bidang minat Penerjemahan. Oleh sebab itu, kompetensi lulusan Prodi Sastra Inggris bidang minat Penerjemahan di ranah pemecahan masalah, koordinasi kegiatan, dan kemampuan penggunaan computer dan internet perlu mendapat wadah dalam materi pengajaran Sastra Inggris bidang minat Penerjemahan. Selain itu yang perlu mendapat perhatian adalah materi pengajaran dalam memecahkan permasalahan Sastra Inggris bidang minat Penerjemahan karena dimasa mendatang lulusan Prodi Sastra Inggris bidang minat Penerjemahan dituntut berpikir kritis dan kreatif agar tercipta ide-ide inovatif dalam penyelesaian permasalahan Sastra Inggris bidang minat Penerjemahan.
3. Untuk pengembangan PS Sastra Inggris bidang minat Penerjemahan, ke depannya perlu adanya penajagan untuk persiapan jenjang studi yang lebih tinggi (dapat dalam bentuk *Advanced Course Program* sebagai persiapan jenjang Magister Sastra Inggris bidang minat Penerjemahan) dengan tetap mempertahankan kualitas proses pembelajaran dan biaya yang terjangkau.

DAFTAR PUSTAKA

- Galusha, J.M. (1997). Barriers to learning in distance education. *Interpersonal Computing and Technology*
- Katalog Universitas Terbuka. 2014
- Keegan D (1986) *Foundations of distance education*. London and New York: Croom Helm. 282pp.
- Khalil, E.M. 1990. *Academic Review of Graduate Programs: A Policy Statement*. Council of Graduate Schools. Washington, DC: (ERIC Document Reproduction Service No. ED331421).
- Perraton, H. (1988). *A Theory For Distance Education*. In D. Sewart, D. Keegan, Holmberg (Ed.), *Distance education: International perspectives*, New York: Routledge.
- Schomburg, H. 2003. *Handbook for graduate tracer studies*. Bonn: University of Kassel: Centre for Research on Higher Education and Work
- Sewart, D. 1993. 'Student Support System in Distance education', *Open Learning*, 8,3, pp3-12
- Sherry, L. 1996. 'Issues in Distance Learning.' *International Journal of Educational Telecommunications*, 1 (4), 337-365.
- Tait, A. (2000). *Planning student support in open and distance learning in the UK*. Retrieved April 22, 2012, from: <http://www.col.org/forum/PCFpapers/tait.pdf>